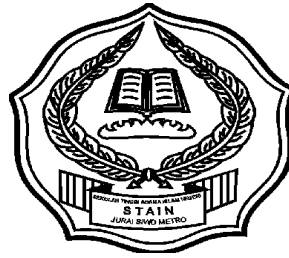


SKRIPSI

**PENGARUH KOMPETENSI GURU TAMAN PENDIDIKAN
AL-QUR'AN TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA
AL-QUR'AN SANTRI TPA AL-FURQON
HADIMULYO TIMUR METRO
TAHUN 2013**



Oleh :

RAFIKA NOVANTIA

NPM. 0840081

PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN : TARBIYAH

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

(STAIN) JURAI SIWO METRO

TAHUN 1434 H / 2013 M

**PENGARUH KOMPETENSI GURU TAMAN PENDIDIKAN
AL-QUR'AN TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA
AL-QUR'AN SANTRI TPA AL-FURQON
HADIMULYO TIMUR METRO
TAHUN 2013**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

**Oleh
RAFIKA NOVANTIA
NPM. 0840081**

**Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah**

**Pembimbing I : Hemlan Elhany, M.Ag
Pembimbing II : Basri, M.Ag**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
TAHUN 1434 H / 2013 M**

**PENGARUH KOMPETENSI GURU TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRI TPA AL-
FURQON HADIMULYO TIMUR METRO
TAHUN 2013**

**Abstrak
Oleh
Rafika Novantia**

Dalam dunia pendidikan, sangatlah diperlukan pendidikan agama terutama pendidikan yang ada di TPA. Lembaga-lembaga seperti TPA ini membuktikan betapa pentingnya pendidikan agama di masyarakat untuk memberikan pendidikan kepada anak didik dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Kompetensi guru dalam mengajar merupakan unsur penting yang harus dimiliki setiap guru TPA. Dengan kompetensi mengajar yang baik maka guru akan mudah menyampaikan materi pelajaran kepada santrinya sehingga santri akan senang menerima pelajaran yang disampaikan oleh seorang guru.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana seorang guru TPA memiliki kompetensi profesional terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang mendapat nilai kurang. Dari permasalahan tersebut, maka dibutuhkan seseorang yang benar-benar bisa dijadikan seorang guru yang kompeten dalam mengajar membaca Al-Qur'an. Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh kompetensi guru Taman Pendidikan Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPA Al-Furqon Hadimulyo Timur Metro tahun 2013.

Hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh kompetensi guru Taman Pendidikan Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPA Al-Furqon Hadimulyo Timur Metro tahun 2013. Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode angket dan metode observasi sebagai metode utama, serta tes, wawancara dan dokumentasi sebagai metode penunjang.

Populasi dalam penelitian ini adalah terdiri dari 30 santri. Karena sampelnya kurang dari 100, maka dapat diambil semua yang berjumlah 30 santri dan penelitian ini disebut penelitian populasi. Sifat penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Kemudian untuk membuktikan kebenaran hipotesis, penulis menganalisis data dengan menggunakan rumus chi kuadrat.

Dari analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus chi kuadrat (χ^2) dapat diperoleh hasil bahwa harga chi kuadrat hitung (13,717) adalah lebih besar dibandingkan dengan harga chi kuadrat tabel pada taraf signifikan 5% (9,488) maupun pada taraf signifikan 1% (13,227). Dengan demikian hipotesis alternatif adalah disetujui /diterima. Maka kesimpulannya adalah ada Pengaruh Kompetensi Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPA Al-Furqon Hadimulyo Timur Metro tahun 2013.

ORISINILITAS PENELITIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Rafika Novantia

NPM : 0840081

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 18 Februari 2013

Mahasiswa ybs.

Rafika Novantia
NPM. 0840081

MOTTO

“Dan bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan” (Q.S Al-Muzammil (73):4)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2005), Cet. 10, h. 458

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kehadiran Allah SWT, Keberhasilan Study ini saya persembahkan kepada:

1. Ayahanda (Murhayono) dan Ibunda (Mindarini) yang sangat ku sayangi dan ku cintai, kakak serta adikku tercinta yang senantiasa mendo'akan dan memberikan motivasi serta pembiayaan untuk kesuksesan ku.
2. Calon pendamping hidup ku yang selalu memberikan semangat untuk kesuksesan ku.
3. Teman-teman angkatan 2008 yang selalu setia menemani dan membantu ku selama ini dalam kegiatan belajar di kampus.
4. Almamater STAIN Jurai Siwo Metro.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas taufik dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Jurusan Tarbiyah STAIN Jurai Siwo Metro guna memperoleh gelar S.Pd.I.

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, penulis memperoleh banyak bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. Edi Kusnadi, M.Pd. selaku ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negri (STAIN) Jurai Siwo Metro, Hemlan Elhany, M.Ag dan Basri, M.Ag selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi. Tidak kalah pentingnya rasa sayang penulis haturkan kepada Ibunda dan Ayahanda yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada, dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan Agama Islam.

Metro, 07 Februari 2013

Penulis

Rafika Novantia
NPM. 0840081

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan.....	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Abstrak.....	iii
Halaman Persetujuan.....	iv
Halaman Pengesahan.....	v
Halaman Orisinilitas Penelitian.....	vi
Halaman Motto.....	vii
Halaman Persembahan.....	viii
Halaman Kata Pengantar.....	ix
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Lampiran.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6

BAB II LANDASAN TEORETIK

A. Deskripsi Teori.....	7
1. Kompetensi Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an	7
a. Pengertian Kompetensi Guru TPA.....	7
b. Kompetensi Guru.....	8
c. Fungsi dan Tujuan TPA	14
2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	15
a. Pegertian Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	15
b. Kriteria Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	17

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an.....	23
3. Pengaruh Kompetensi Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an	26
B. Kerangka Berfikir Dan Paradigma.....	28
C. Hipotesis Penelitian.....	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	31
B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	32
C. Definisi Operasional Variabel.....	34
D. Metode Pengumpulan Data.....	36
E. Instrumen Penelitian.....	41
1. Rancangan/Kisi-kisi Instrumen.....	41
2. Pengujian Instrumen.....	44
a. Validitas.....	44
b. Reliabilitas.....	44
F. Teknik Analisa Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	47
1. Profil Daerah Penelitian.....	47
2. Data Variabel Penelitian.....	53
B. Pengujian Hipotesis.....	59
C. Pembahasan.....	61
D. Keterbatasan Penelitian.....	63

BAB V SIMPULAN

A. Simpulan.....	64
B. Saran.....	
64	

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Tabel Hasil Survey Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPA Al-Furqon Hadimulyo Timur Metro tahun 2013.....	4
2. Kisi-kisi Angket Kompetensi Guru TPA Dalam Rangka Pengumpulan Data Penelitian.....	42
3. Kisi-kisi Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Rangka Pengumpulan Data Penelitian.....	43
4. Nama-nama Kepengurusan TPA Al-Furqon Hadimulyo Timur Metro sejak tahun 1997 sampai sekarang.....	48
5. Keadaan guru TPA Al-Furqon Hadimulyo Timur Metro tahun 2013.....	50
6. Keadaan santri TPA Al-Furqon Hadimulyo Timur Metro tahun 2013.....	51
7. Data hasil angket terhadap santri tentang kompetensi guru Taman Pendidikan Al-Qur'an.....	52
8. Distribusi frekuensi hasil angket tentang kompetensi guru Taman Pendidikan Al-Qur'an.....	54
9. Data hasil tes terhadap santri tentang kemampuan membaca Al-Qur'ansantri TPA Al-Furqon Hadimulyo Timur Metro tahun 2013.....	55

10. Distribusi frekuensi hasil tes tentang kemampuan membaca Al-Qur'ansantri TPA Al-Furqon Hadimulyo Timur Metro tahun 2013.....	57
11. Data hasil penelitian tentang pengaruh kompetensi guru Taman Pendidikan Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santriTPA Al-Furqon Hadimulyo Timur Metro tahun 2013.....	58
12. Tabel kerja perhitungan chi kuadrat (x^2) tentang kompetensi guru Taman Pendidikan Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPA Al-Furqon Hadimulyo Timur Metro tahun 2013.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar	halaman
1. Struktur Organisasi TPA Al-Furqon Hadimulyo Timur.....	49
2. Denah Lokasi TPA Al-Furqon Hadimulyo Timur.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

- 1.** Surat Bimbingan Skripsi
- 2.** Izin Research
- 3.** Surat Tugas
- 4.** Surat Keterangan Penelitian
- 5.** Alat Pengumpul Data (Angket)
- 6.** Alat Pengumpul Data (Tes)
- 7.** Pedoman Observasi
- 8.** Pedoman Wawancara
- 9.** Pedoman Dokumentasi
- 10.** Daftar Nilai Chi Kuadrat
- 11.** Kartu Konsultasi Bimbingan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia dalam rangka mempersiapkan diri dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Pendidikan yang lebih penting dan utama adalah pendidikan agama (spiritual), sebab dengan pendidikan agama seseorang akan menemukan ketentraman batin, dengan pengetahuan keagamaan (Islam) itulah segala peraturan dan ketentuan hidup manusia berada sekaligus sebagai barometer kehidupan di dunia ini.

Untuk memperoleh pengetahuan keagamaan tentunya yang sangat menunjang adalah pengetahuan tentang keterampilan membaca serta memahami isi yang terkandung didalam kitab Al-Qur'an sebagai pedoman umat Islam.

Al-Qur'an adalah "Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi-Nya, Muhammad, lafazh-lafazhnya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, diturunkan secara mutawatir, dan ditulis pada mushaf, mulai dari awal surat Al-Fatihah sampai akhir surat An-Nas".²

Al-Qur'an merupakan nikmat Allah SWT yang sangat besar. Kitab suci yang sangat lengkap dan sempurna karena menjadi pedoman hidup di dunia

² Rosihon Anwar, *Ulumul Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), cet. 1, h. 33

dan akherat. Akan tetapi nikmat itu tidak akan dapat kita rasakan kecuali jika kita mau membaca, mempelajari, menghayati dan mengamalkannya.

Membaca Al-Qur'an adalah salah satu ibadah dalam agama Islam terutama apabila mengetahui arti dan maksudnya. Oleh karenanya setiap orang Islam harus pandai membaca Al-Qur'an, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Q.S. Al-Ankabut (29): 45 yaitu:

قَالَ اللَّهُ تَبٰرَكَ اَلَمْ نَكْنِزْ لَكَ الْكِتٰبَ وَالْحِكْمَ وَنَزَّلْنَا عَلٰىكَ الْقُرْاٰنَ وَتَوَكَّلْ عَلٰى الْيَوْمَ الْاٰخِرَ

Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad), Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat”.³

Oleh karenanya kita sebagai umat Islam wajib mempelajari Al-Qur'an dan alangkah baiknya jika kita mempelajari Al-Qur'an sedini mungkin.

Mengingat pentingnya pendidikan agama khususnya dalam bidang membaca Al-Qur'an bagi anak, Maka Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) ini adalah salah satu sub sistem atau sebagai wadah pendidikan agama.

Untuk mendapatkan kemampuan membaca, manusia tidak dengan sendirinya dapat begitu saja. Tentunya dengan belajar dan berlatih secara rutin. Sesuai dengan itu maka TPA Al-Furqon membuka pendidikan membaca Al-Qur'an dengan tujuan memberikan pengetahuan (keterampilan) membaca Al-Qur'an serta mewujudkan santrinya mencintai Al-Qur'an sebagai bacaan dan

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2005), Cet. 10, h. 321

pandangan hidup sehari-hari yang pada hakekatnya tercapai tujuan pendidikan akhir, yaitu insan kamil.

Keterampilan membaca adalah “Kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang) dengan melafalkan atau mencernanya didalam hati”.⁴

Dengan demikian guru dalam hal ini harus memiliki kompetensi / kemampuan dalam memberikan pengetahuan terutama dalam proses belajar membaca Al-Qur’an yang efektif dan efisien sehingga dapat tercapai hasil yang ditetapkan. Dengan adanya interaksi antara guru dan santri maka pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat diikuti oleh para santrinya dengan baik.

Berdasarkan survey yang penulis lakukan didapatkan data bahwa pelaksanaan pendidikan dalam proses belajar mengajar mengalami kesulitan. Kesulitan itu timbul dari anak didik itu sendiri. Ada dua faktor penghambat yang mempengaruhi keberhasilan santri. Faktor dari dalam diri santri adalah karena kurangnya keinginan santri untuk belajar, kurangnya dorongan belajar, kurangnya ketekunan dan waktu, sedangkan faktor dari luar diri santri adalah kurangnya tenaga guru dan kurangnya perhatian orangtua/ pendidik.

Maka dengan adanya kedua faktor tersebut akan mempengaruhi keberhasilan santri dalam hal kemampuan membaca Al-Qur’an setelah diadakannya evaluasi.

⁴ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2011), cet 1, h. 143

Berdasarkan hasil survey yang penulis lakukan di TPA Al-Furqon Hadimulyo Timur Metro pada tanggal 07 Januari 2013 dengan jumlah 15 santri. Data tentang kemampuan membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

Tabel I
Hasil Survey Tes Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di TPA Al-Furqon Hadimulyo Timur Metro Tahun 2013

No.	Indikator Kemampuan Membaca Al-Qur'an	Kemampuan membaca Al-Qur'an			Jumlah Santri TPA
		Baik	Cukup	Kurang	
1.	Dapat membaca Al-Qur'an sesuai tajwid	2	6	7	15
2.	Dapat membaca sesuai makharijul huruf	4	4	7	15
3.	Membaca Al-Qur'an sesuai tanda baca huruf hijaiyah	3	6	6	15

Sumber : Hasil Survey tes membaca Al-Qur'an tanggal 07 Januari 2013 TPA Al-Furqon Hadimulyo Timur Metro.

Dari tabel di atas maka dapat diketahui bahwa kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an yang baik masih relatif kurang, dan ini mengakibatkan prestasi santri masih rendah dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan belum tercapainya target yang diharapkan. Dengan demikian diharapkan guru Taman Pendidikan Al-Qur'an memiliki kompetensi sehingga akan tercapai tujuan TPA. Sehingga hal ini yang mendorong penulis untuk meneliti lebih lanjut akan hal tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Kompetensi guru sangat mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an santri
2. Kemampuan membaca Al-Qur'an yang dicapai santri masih relatif rendah.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini fokus dari pokok permasalahan maka permasalahan yang ada perlu dibatasi, sehingga penulis hanya membahas “Pengaruh Kompetensi Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPA Al-Furqon Hadimulyo Timur Metro Tahun 2013”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:”Apakah ada Pengaruh Kompetensi Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPA Al-Furqon Hadimulyo Timur Tahun 2013?”

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kompetensi guru terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPA Al-Furqon Hadimulyo Timur Metro tahun 2013.
 - b. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPA Al-Furqon Hadimulyo Timur Metro tahun 2013.
 - c. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi guru TPA terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPA Al-Furqon Hadimulyo Timur Metro tahun 2013.
2. Manfaat Penelitian
- a. Untuk memberikan sumbangsih bagi pendidik dalam rangka meningkatkan kompetensi guru terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.
 - b. Memberikan pertambahan pemikiran tentang pendidikan di TPA khususnya pendidikan membaca Al-Qur'an.
 - c. Bagi penulis dapat berguna sebagai wahana untuk menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di STAIN.

BAB II

LANDASAN TEORETIK

A. Deskripsi Teori

1. Kompetensi Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an

a. Pengertian Kompetensi Guru TPA

Kompetensi adalah “Pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak”.⁵

Ada tiga kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh guru yaitu: kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan atau bahan pelajaran, dan kompetensi cara-cara mengajar.⁶

Guru adalah “Seorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan peranannya membimbing muridnya”.⁷

Sedangkan pendapat lain mengatakan guru (pendidik) adalah “Orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri”.⁸

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah adalah “Pendidikan untuk baca dan menulis Al-Qur'an dikalangan anak-anak”.⁹

⁵ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), cet. 6, h. 37

⁶ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), cet. 3, h. 263

⁷ Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), cet. 2, h. 266

⁸ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), cet. 3, h. 65

⁹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), cet. 3, h. 134

Dari pengertian diatas bahwa kompetensi guru Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru yang bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan membaca Al-Qur'an kepada santrinya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Kompetensi Guru

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan santri atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, dimana seorang guru bertanggung jawab terhadap tugasnya dalam kegiatan belajar mengajar.

Kompetensi guru (pendidik) dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal. "Ada empat kompetensi pendidik (guru) yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi".¹⁰

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kompetensi Pedagogik

¹⁰ Ramayulis, *Op.Cit*, h. 60

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

- a) Pemahaman wawasan / landasan kependidikan
- b) Pemahaman terhadap peserta didik
- c) Pengembangan kurikulum / silabus
- d) Perancangan pembelajaran
- e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- f) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- g) Evaluasi hasil belajar, dan
- h) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹¹

Berdasarkan pendapat di atas, guru diharapkan mampu mengelola pelajaran sesuai dengan kurikulum, agar dapat mengembangkan potensi dan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan baik yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

2) Kompetensi kepribadian (personal)

Kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yaitu:

- a) Beriman dan bertakwa
- b) Berakhlak mulia
- c) Arif dan bijaksana
- d) Demokratis
- e) Mantap
- f) Berwibawa
- g) Stabil

¹¹ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), cet. 1, h. 95

- h) Dewasa
- i) Jujur
- j) Sportif
- k) Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat
- l) Secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan
- m) Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.¹²

Berdasarkan pendapat di atas, guru diharapkan memiliki kepribadian yang baik dan tidak membedakan antara santri yang satu dengan yang lainnya, serta mampu menjadi teladan yang baik bagi setiap santri.

3) Kompetensi sosial

Kompetensi ini menyangkut kepeduliannya terhadap masalah sosial selaras dengan ajaran dakwah.¹³ Menurut pendapat lain kemampuan sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk:

- a) Berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun.
- b) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- c) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua/wali peserta didik
- d) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan sistem nilai yang berlaku, dan
- e) Mengembangkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.¹⁴

¹² *Ibid*, h. 96

¹³ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), cet. 3, h. 96

¹⁴ Bukhari Umar, *Loc.Cit*

Berdasarkan penjelasan di atas, seorang guru dalam belajar mengajar harus memiliki kompetensi atau kemampuan, agar guru mampu menguasai materi pelajaran dan mengembangkan keterampilan mengajar untuk lebih efektif, dinamis, dan efisien. Memiliki kepribadian yang baik dan mampu bergaul dengan para santri maupun masyarakat serta memberikan evaluasi agar dapat terlihat sejauh mana tingkat kemampuan santri dalam menerima pelajaran sehingga tercapai tujuan yang telah ditetapkan.

4) Kompetensi profesional

Dalam pembelajaran, guru harus menguasai kemampuan profesional dengan mengetahui berbagai macam metode mengajar dan mengajar sesuai dengan materi atau silabus sehingga tujuan pembelajaran khususnya dalam membaca Al-Qur'an dapat tercapai.

“Kompetensi Profesional ini menyangkut kemampuan untuk menjalankan tugas keguruannya secara profesional, dalam arti mampu membuat keputusan keahlian atas beragamnya kasus serta mampu mempertanggung jawabkan berdasarkan teori dan wawasan keahliannya dalam perspektif Islam”.¹⁵

Pendapat lain mengatakan ”Profesionalisme menekankan kepada penguasaan ilmu pengetahuan atau kemampuan manajemen beserta strategi penerapannya, profesionalisme bukan sekedar pengetahuan teknologi dan manajemen tetapi lebih merupakan sikap, pengembangan profesionalisme lebih

¹⁵ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Loc. Cit*

dari seorang teknisi bukan hanya memiliki keterampilan yang tinggi tetapi memiliki suatu tingkah laku yang dipersyaratkan”.¹⁶

Guru yang kompeten harus mampu menguasai program belajar mengajar. Dalam hal ini ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam menguasai kompetensi profesional, yaitu:

- a) Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi seperti :
 - (1) Memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum
 - (2) Memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar.
 - (3) Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait
 - (4) Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari
- b) Menguasai struktur dan metode keilmuan. Menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau metode bidang studi.¹⁷

Menurut pendapat lain, yang dimaksud kompetensi profesionalisme guru adalah “kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara tanggung jawab dan layak”.

Indikator-indikator Kompetensi profesionalisme yang harus dimiliki oleh semua dan setiap guru adalah:

- a) Menguasai landasan kependidikan
 - (1) Mengenal tujuan pendidikan dasar untuk pencapaian tujuan pendidikan nasional
 - (2) Mengenal fungsi sekolah dalam masyarakat
- b) Menguasai bahan pengajaran
 - (1) Menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah
 - (2) Menguasai bahan pengayaan
- c) Mengelola program belajar-mengajar

¹⁶ Ramayulis, *Op.Cit* h. 58

¹⁷ *Ibid*, h. 62

- (1) Merumuskan tujuan intruksional
- (2) Mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar
- (3) Memilih dan menyusun prosedur intruksional yang tepat
- (4) Melaksanakan program belajar-mengajar
- (5) Mengenal kemampuan (entry-behavior) anak didik
- (6) Merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial
- d) Mengelola kelas (melaksanakan program pengajaran)
 - (1) Mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran
 - (2) Menciptakan iklim belajar-mengajar yang serasi
- e) Menguasai media atau sumber (menyusun program pengajaran)
 - (1) Mengenal, memilih, dan menggunakan media
 - (2) Membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana
 - (3) Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar-mengajar
 - (4) Mengembangkan laboratorium
 - (5) Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar-mengajar
 - (6) Menggunakan micro-teaching unit dalam program pengalaman lapangan
- f) Mengelola interaksi belajar-mengajar
 - (1) Mampu membuka pelajaran
 - (2) Mampu berinteraksi dengan siswa secara komunikatif
- g) Mampu Menilai hasil dan proses belajar-mengajar yang telah di laksanakan
 - (1) Menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran
 - (2) Menilai proses belajar-mengajar yang telah di laksanakan.¹⁸

Berdasarkan pendapat di atas, seorang guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan pelajaran terutama dalam membaca Al-Qur'an, serta menguasai materi dan metode yang tepat dalam belajar mengajar.

¹⁸ <http://mahdi-akbar.blogspot.com/2012/01/kompetensi-guru.html>

Pada dasarnya ke empat kompetensi di atas harus dimiliki oleh seorang guru. Maka dari itu dari ke empat kompetensi di atas dalam penulisan penelitian ini, penulis tekankan pada kompetensi profesional guru.

c. Fungsi dan Tujuan TPA

1) Fungsi TPA

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) berfungsi "Sebagai lembaga nonformal agar tidak terjadi kemerosotan agama dan generasi Qur'ani, kemampuan membaca ... Al-Qur'an merupakan indikator kualitas kehidupan beragama seorang muslim, oleh karena itu gerakan baca ... Al-Qur'an merupakan langkah strategi dalam rangka meningkatkan kualitas umat khususnya umat Islam dan keberhasilan pembangunan di bidang agama".¹⁹

Dengan demikian, setiap santri diharapkan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar agar menjadi muslim yang mencintai Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam.

2) Tujuan TPA

¹⁹ Mansur, *Op.Cit*, h. 135

Tujuan TPA yaitu “Untuk menyiapkan anak-anak didiknya menjadi generasi Qur’ani, yaitu komitmen dan menjadikan Al-Qur’an sebagai pandangan hidup sehari-hari”.²⁰

Dari pendapat di atas bahwa kemampuan membaca Al-Qur’an dengan benar adalah merupakan target utama yang harus dicapai oleh santri. Agar mampu menjadi generasi yang Qur’ani yang mencintai Al-Qur’an dan menjadikan Al-Qur’an sebagai pandangan hidup sehari-hari.

2. Kemampuan Membaca Al-Qur’an

a. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Qur’an

Dalam melaksanakan pembelajaran, setiap santri memiliki kemampuan berbeda-beda dalam menerima pelajaran. Guru harus mampu melihat setiap kemampuan dari santrinya agar santri mampu menerima pelajaran dengan baik.

Kemampuan adalah “Kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan”.²¹ Sedangkan menurut pendapat lain kemampuan (skill) adalah “ Sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya”.²²

²⁰ *Ibid*, h.134

²¹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,2005), cet. 3, h 707

²² Ramayulis, *Op.Cit*, h. 43

Jadi kemampuan (skill) merupakan kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki oleh seorang santri dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Baca adalah merupakan kata dasar yang masih mempunyai pengertian luas, kemudian setelah mendapat imbuhan me, maka mempunyai arti yang khusus. Membaca yaitu melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau dengan dalam hati), mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.²³

Membaca pada hakekatnya adalah “Suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif, sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan”.²⁴

Menurut pendapat lain, keterampilan membaca adalah “Kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati”.²⁵

Sedangkan pengertian Al-Qur’an adalah “Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi-Nya, Muhammad dan lafazh-lafazhnya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, diturunkan secara mutawatir, dan ditulis pada mushaf, mulai dari awal surat Al-Fatihah sampai akhir surat An-Nas “. ²⁶

Jadi yang dimaksud kemampuan membaca Al-Qur’an adalah kemampuan, kesanggupan yang dimiliki oleh anak (siswa) dalam

²³ Depdiknas, *Op.Cit*, h 83

²⁴ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), cet. 1, h. 2

²⁵ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), cet. 1, h. 143

²⁶ Rosihon Anwar, *Ulumul Qur’an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), cet. 1, h. 33

menguasai pengetahuan dan keterampilan membaca dan melihat lambang-lambang tulis, kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. Penutup para Nabi dan Rosul dengan perantara malaikat jibril dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian sampai kepada kita secara mutawatir serta membaca dan mempelajarinya merupakan ibadah.

b. Kriteria Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Belajar membaca Al-Qur'an tidak hanya dapat di tempuh dengan belajar sendiri, melainkan memerlukan guru karena cara membaca tiap-tiap huruf-huruf hijaiyah harus sesuai dengan ilmu tajwid dan makhrojnya. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah dalam Q.S Al-Muzammil (73):4, yaitu:

تَجِدُكَ يَوْمَ تَبُوءُ بَيْنَ يَدَيْهِ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ سُلَيْمَانَ وَهَارُونَ وَآدَمَ إِذْ قَامُوا الصُّلْحَ

“Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan. (Q.S Al-Muzammil: 4)”²⁷

Dari firman di atas disebutkan lafal “Tartil” yang sebenarnya lafal tersebut mempunyai 2 makna. *Pertama*, makna hissiyah, yaitu dalam bacaan Al-Qur'an diharapkan tenang, pelan, tidak tergesa-gesa, disuarakan dengan baik, bertempat di tempat yang baik dan tata cara lainnya yang berhubungan dengan segi-segi inderawi (penglihatan). *Kedua*, makna maknawi, yaitu dalam membaca Al-Qur'an diharuskan sesuai dengan ketentuan tajwidnya, baik berkaitan dengan makhroj, sifat, mad, wakaf, dan sebagainya.²⁸

Menurut pendapat lain ada 5 hal penting yang harus diperhatikan agar bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan fasih.

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2005), Cet. 10, h. 458

²⁸ Abdul Mujib dan Maria Ulfah Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid*, (Surabaya: Karya Abditama, 1995), cet. 1, h. 20

1. Pertama-tama kita harus bisa membaca huruf hijaiyyah yang berjumlah 29 huruf. Sama seperti jika kita hendak belajar membaca bahasa indonesia. jika kita mengetahui dan bisa membaca 29 huruf hijaiyyah dengan benar, hal ini merupakan modal utama kita untuk bisa membaca Al-Qur'an, karena isi Al-Qur'an adalah bacaan yang didalamnya tersusun dari 29 huruf hijaiyyah.
2. Setelah faham dan mampu membaca huruf hijaiyyah dengan fasih, tahapan selanjutnya adalah mempelajari tanda baca, yaitu, fathah, kasrah, dan dhommah. Sama seperti belajar berbahasa indonesia, tiga tanda baca yang disebutkan tadi mirip halnya dengan huruf vokal yang ada di bahasa indonesia.
3. Menguasai atau paling tidak mengetahui mengenai isyarat baca di dalam Alquran. didalam tata cara membaca Al-Qur'an ada banyak isyarat tanda baca, seperti, Mad Arid Lissukun, Mad Wajib Muttasil, dll.
4. Yang ke-4 adalah mengetahui dan menguasai teknik membaca Al-Qur'an, seperti Idgham, Qalqolah, dll. Idgham adalah cara membaca dengung, seperti halnya jika ada huruf hijaiyyah "Nun" mati bertemu dengan "Mim". Jika kita menemukan kalimat ini maka cara membacanya harus dengung, dapat juga dikatakan *Idgham Bighunnah*.
5. Terakhir adalah "Praktek". Seseorang tidak akan bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih jika tidak pernah mempraktekkannya. Bacalah Al-Qur'an secara rutin, sebelum waktu masuk subuh atau setelah maghrib adalah waktu yang bagus untuk membaca Al-Qur'an.²⁹

Berdasarkan uraian di atas, seseorang dalam membaca Al-Qur'an harus sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dengan mengetahui makhrojul huruf dan membaca sesuai dengan tanda baca huruf-huruf hijaiyyah.

²⁹ <http://saidpane.blogspot.com/2011/11/belajar-membaca-Al-Qur'an-dengan-benar.html>.

1) Ilmu tajwid

Dalam membaca Al-Qur'an harus mengetahui kaidah-kaidah yang ada dalam ilmu tajwid. Ilmu tajwid merupakan ilmu yang mempelajari tentang cara-cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Ilmu tajwid adalah "Ilmu yang dipergunakan untuk mengetahui tempat keluarnya huruf (makhraj), dan sifat-sifatnya serta bacaan-bacaannya".³⁰

Menurut pendapat lain ilmu tajwid merupakan "Bagian dari ulumul Qur'an yang perlu dipelajari, mengingat ilmu ini berkaitan dengan bagaimana seseorang dapat membaca Al-Qur'an dengan baik".³¹

Berdasarkan pendapat di atas seseorang harus mengetahui cara membaca Al-Qur'an sesuai tajwidnya. "Seperti halnya jika ada tanwin atau nun mati bertemu salah satu huruf hijaiyah maka hukum bacaannya adalah dibaca idzhar, idghom bighunnah dan idghom bilaghunnah, iqlab dan ikhfa".³² Jadi ilmu tajwid sangat penting untuk mengetahui bacaan Al-Qur'an yang seharusnya dibaca dengan tertib dan baik.

2) Makharijul huruf

Membaca Al-Qur'an harus memperhatikan tempat-tempat keluarnya huruf hijaiyah, karena setiap huruf berbeda-beda tempat keluarnya. Membaca Al-Qur'an harus sesuai dengan makhrojul

³⁰ Ahmad Soenarto, *Pelajaran Ilmu Tajwid Praktis dan Lengkap*, (Jakarta: Bintang Terang, 1988), h. 6

³¹ Abdul Mujib dan Maria Ulfah Nawawi, *Op.Cit*, h. 17

³² Ahmad Soenarto, *Op.Cit*, h. 7

huruf karena jika salah dalam mengucapkan huruf-huruf hijaiyah maka akan salah juga maksud dan artinya.

Makharij (مخارج) mempunyai akar kata dari fi'il madhi (خرج) yang berarti "keluar". Akar kata tersebut selanjutnya dijadikan bentuk isim makna (yang menunjukkan tempat), sehingga menjadi (مخرج) yang artinya "tempat keluar". Sedang makharij merupakan bentuk jamak dari makhraj. Jadi makharijul huruf adalah tempat-tempat keluar huruf dari huruf pembaca.³³

Berdasarkan pendapat di atas yang dimaksud makharijul huruf adalah tempat asal keluarnya sebuah huruf-huruf hijaiyah. Dalam membaca Al-Qur'an seorang dituntut untuk mampu melafalkan huruf-huruf dengan makharijul huruf yang sesuai dengan kaidah-kaidah.

Untuk dapat membaca Al-Qur'an perlu memperhatikan ketentuan-ketentuan atau cara membunyikan huruf-huruf hijaiyah berdasarkan mahrojnya. Adapun tempat-tempat asal keluarnya huruf itu ada lima tempat, yaitu: "Keluar dari lubang tenggorokan dan mulut, Keluar dari tenggorokan, Keluar dari lidah, Keluar dari kedua bibir, Keluar dari pangkal hidung".³⁴

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

(a). Al-Jauf (الجوف), yaitu tempat keluar huruf dari lubang tenggorokan dan mulut. Hurufnya adalah : ا, و, ي

³³ *Ibid*, h. 39

³⁴ Abdul Mujib dan Maria Ulfah Nawawi, *Op.Cit*, h. 41

- (b). Al-Halq (أَلْحَق), yaitu tempat keluar huruf dari tenggorokan. Hurufnya adalah : ءْ هُ حُ خُ عُ غُ
- (c). Al-Lisan (أَلْسَان), yaitu tempat keluar huruf dari lidah. Hurufnya adalah : قُ كُ تَشُ جُ يُ ضُ نُنْ لُ رُ دُ طُ تْ طُ ثْ ذُ نَسُ : زُ صُ
- (d). Asy-Syafatain (أَلْشَفَتَيْن), yaitu tempat keluar huruf dari kedua bibir. Hurufnya adalah : فُ بُ وُ مُ
- (e). Al-Khaisyum (أَلْخَيْشُوم), yaitu tempat keluar huruf dari pangkal hidung. Hurufnya adalah : حُرُوفُ غَنِيَّةٍ.³⁵

Berdasarkan penjelasan di atas masing-masing huruf hijaiyah memiliki tempat keluar yang berbeda. Dalam membaca Al-Qur'an santri harus mengetahui dan mengerti setiap bunyi huruf hijaiyah agar tidak mengubah arti dan makna dalam bacaan Al-Qur'an sehingga tetap sesuai dengan kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an.

3) Tanda baca

Tanda baca adalah “Tanda-tanda yang digunakan dalam huruf-huruf hijaiyah yang berguna untuk membunyikan huruf-huruf tersebut”.³⁶ Tanda baca huruf-huruf hijaiyah yaitu:

- 1). Tanda baca baris satu (). Jika di atas berupa alif disebut fathah, jika di bawah berupa alif disebut kasroh, dan jika di atas berupa wawu disebut dhammah.
- 2). Tanda baca baris dua () atau tanwin. Tanda baca ini disebut “tanwin”, yang kejadiannya sama dengan tanda baca baris satu dengan dirangkap dua.
- 3). Tanda baca mati (). Tanda baca ini disebut sukun.
- 4). Tanda baca ganda (). Tanda baca ini disebut “tasydid” atau ada yang mengatakan “tazh’if”.

³⁵ *Ibid*

³⁶ *Ibid*, h. 31

- 5). Tanda baca panjang (). Tanda baca ini digunakan untuk bacaan mad, yang cara membacanya dipanjangkan.³⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam membaca Al-Qur'an santri harus mengetahui setiap tanda baca yang ada agar santri dapat membedakan dari masing-masing tanda baca dalam ilmu tajwid.

Santri akan lebih mudah dalam memahami bagaimana membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai ilmu tajwid, dapat membunyikan huruf-huruf hijaiyah berdasarkan mahrojnya dan mengetahui setiap tanda baca huruf-huruf hijaiyah. Sehingga dapat penulis kemukakan bahwa apabila anak telah mampu membaca Al-Qur'an sesuai tajwid dan membunyikan huruf-huruf hijaiyah dengan benar, maka akan lebih mudah untuk belajar membaca Al-Qur'an.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Berbicara masalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan atau belajar secara umum, secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi 3, yaitu:

- 1) Faktor internal, (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.

³⁷ *Ibid*, h. 33

- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan sekitar siswa
- 3) Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran”.³⁸

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologi yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pelajaran siswa. Namun diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah tingkat kecerdasan intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa”.³⁹

Menurut pendapat lain faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

- 1) Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual, dan
- 2) Faktor yang ada di luar yang kita sebut faktor sosial, yang termasuk ke dalam faktor individual antara lain faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor sosial antara lain faktor keluarga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar, lingkungan, dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial”.⁴⁰

Dari pendapat di atas dapat penulis jelaskan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan anak-anak di TPA Al-Furqon terhadap membaca Al-Qur’an yaitu sebagai faktor sikap, minat dan motivasi.

³⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Edisi Revisi (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 145

³⁹ *Ibid*, h. 148

⁴⁰ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), cet.20, h. 102

a) Faktor Sikap

Sikap adalah “ Gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya baik secara positif maupun negatif “. ⁴¹

Berdasarkan pendapat di atas sikap menerima atau senang terhadap suatu objek akan lebih mengarah pada pembentukan kemampuan anak. Karena dengan adanya sikap menerima atau senang berarti anak-anak secara otomatis berusaha melakukan aktivitas, termasuk aktivitas membaca Al-Qur’an dengan kemampuan yang tinggi.

b) Faktor Minat

Secara sederhana minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁴² Sedangkan menurut pendapat lain minat adalah “ Kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan atau perasaan senang atau tidak senang terhadap suatu objek “. ⁴³

⁴¹ Muhibin Syah, *Op. Cit*, h. 150

⁴² *Ibid*, h. 152

⁴³ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam “ Berbasis Integrasi dan Kompetensi “*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011), cet. 4, h. 130

Berdasarkan pendapat di atas, minat merupakan kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu mengenai perasaan senang atau tidak senang. Jadi seorang santri yang memiliki minat dan keinginan yang tinggi dalam belajar membaca Al-Qur'an maka besar pula hasil yang diperoleh dalam kemampuan membaca Al-Qur'an nya.

c) Faktor Motivasi

Motivasi adalah “Keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Keinginan yang kuat sangat menentukan prestasi yang dicapainya. Motivasi dibagi menjadi 2, yaitu motivasi intrinsik, dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar“.⁴⁴

Menurut pendapat lain, motivasi merupakan “Faktor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya”.⁴⁵

Berdasarkan pendapat di atas maka santri harus memiliki motivasi yang besar dan giat belajar terutama motivasi yang ada dalam dirinya, agar keinginan untuk bisa membaca Al-Qur'an dapat tercapai dengan baik.

⁴⁴ *Ibid*, h. 133

⁴⁵ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), cet. 2, h. 83

Jadi orang yang mampu membaca Al-Qur'an harus menunjukkan faktor sikap, dan minat yang tinggi serta memiliki motivasi dalam mempelajari dan membaca Al-Qur'an.

3. Pengaruh Kompetensi Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Proses belajar dan hasil belajar santri bukan saja ditentukan oleh TPA, lingkungan dan kurikulum saja. Akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kemampuan guru Taman Pendidikan Al-Qur'an yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan mampu menguasai bahan pelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang efisien dan mampu mengelola belajar santri sehingga berada pada taraf yang lebih optimal.

Seorang guru harus mampu mengetahui dengan pasti kemampuan apa yang diinginkan masyarakat dewasa ini. Seperti seorang guru yang telah menjalankan tugas dan tanggung jawab yang berat bagi pribadi seorang guru.

Kemampuan membaca Al-Qur'an santri akan dicapai dengan baik jika faktor-faktor yang mempengaruhinya mendukung, salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an santri adalah guru.

Oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki kemampuan dan kecakapan yang memadai, sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an akan semakin baik.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dipahami bahwa terdapat pengaruh yang erat antara kompetensi guru Taman Pendidikan Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Artinya kompetensi guru Taman Pendidikan Al-Qur'an yang baik maka kualitas pembelajaran juga akan baik, sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an yang dicapai santri juga akan menjadi baik.

Jadi guru TPA dengan memiliki kompetensi profesional maka dapat mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an agar menjadi santri yang Qur'ani dan mencintai Al-Qur'an.

B. Kerangka Berfikir Dan Paradigma

1. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah "Penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan dalam penelitian".⁴⁶

Berdasarkan pengertian diatas maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah jika kompetensi guru Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam mengajar baik, maka kemampuan membaca Al-Qur'an santri semakin baik pula, jika kompetensi guru dalam mengajar cukup, maka

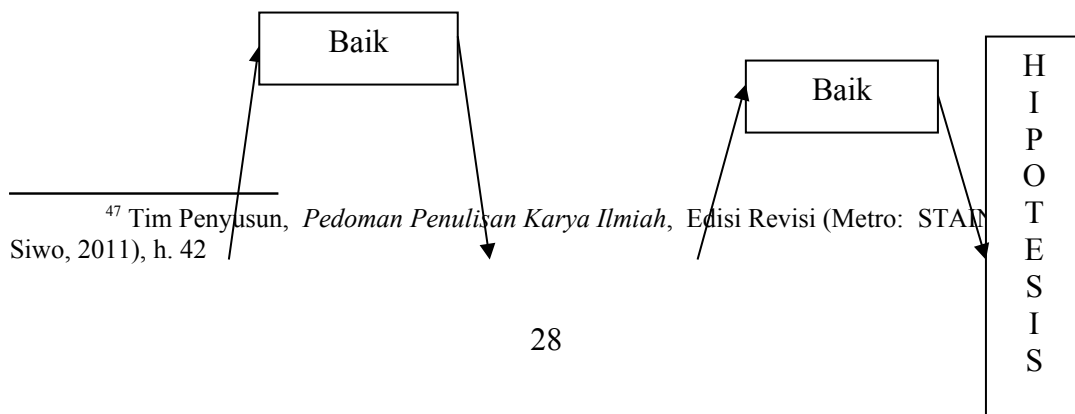
⁴⁶ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ramayana Pers dan STAIN Metro, 2008), cet. 1, h. 57

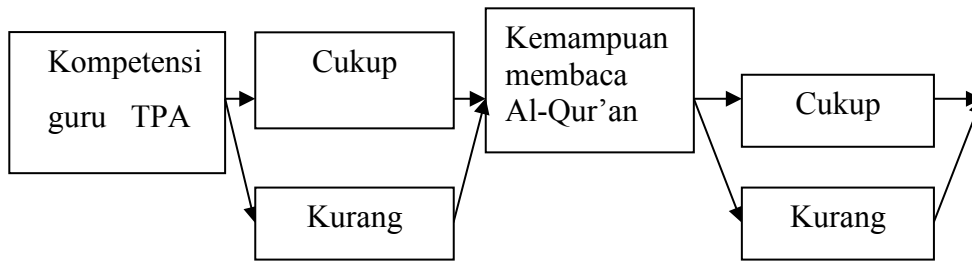
kemampuan membaca Al-Qur'an santri akan cukup, dan jika kompetensi guru dalam mengajar kurang, maka kemampuan membaca Al-Qur'an santri akan kurang.

2. Paradigma

Paradigma adalah "Pola hubungan antara variabel yang akan diteliti".⁴⁷ Jadi paradigma adalah suatu gambaran dalam suatu pola dari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka sebagai paradigma dalam penelitian ini adalah :





C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah “Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.⁴⁸

Sedangkan pendapat lain mengemukakan hipotesis adalah “Dugaan yang mungkin benar, atau mungkin juga salah, akan ditolak jika salah atau palsu, dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya”.⁴⁹

Berdasarkan pendapat di atas hipotesis adalah suatu dugaan atau pendapat yang kebenarannya perlu dibuktikan melalui penelitian, jika ternyata anggapan yang diajukan tidak sesuai dengan kenyataan maka tesis tersebut ditolak dan begitu juga dengan sebaliknya jika anggapan tersebut sesuai dengan kenyataan maka hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Dari uraian tersebut dapat di kemukakan hipotesis penelitian ini, yaitu:

H_a : Terdapat Pengaruh Kompetensi Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPA Al-Furqon Hadimulyo Timur Metro Tahun 2013.

⁴⁸ *Ibid.*, h. 43

⁴⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 2002), Jilid I, h. 54

H_0 : Tidak Terdapat Pengaruh Kompetensi Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPA Al-Furqon Hadimulyo Timur Metro Tahun 2013.

Berdasarkan pengamatan sementara maka hipotesis penulis adalah sebagai berikut: Terdapat Pengaruh Kompetensi Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPA Al-Furqon Hadimulyo Timur Tahun 2013.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah “Penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi)”.⁵⁰

Bentuk penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah “Suatu penelitian yang menggunakan pendekatan deduktif vertifikatif”.⁵¹

Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori atau gagasan para ahli. Maupun pemahaman penelitian berdasarkan pemahamannya, kemudian dikebangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran atau penolakan dalam bentuk dukungan data empiris dilapangan.⁵²

Jadi penelitian yang akan penulis lakukan termasuk dalam bentuk penelitian kuantitatif karena alur berfikir yang penulis gunakan berangkat dari paradigma teoretik menuju data yang berakhir pada penerimaan/ penolakan terhadap teori-teori yang digunakan dan penelitian ini adalah penelitian

⁵⁰ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ramayana Pers dan STAIN Jurai Siwo Metro, 2008), cet. 1, h. 17

⁵¹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Edisi Revisi (Metro: STAIN Jurai Siwo, 2011), h. 36

⁵² *Ibid*

lapangan, yang jenisnya adalah survey dimana peneliti terjun kelapangan untuk menyebar angket, melakukan tes, mengobservasi serta melakukan wawancara/ interview dan dokumentasi guna menambah data penelitian.

B. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah “Keseluruhan subjek penelitian”.⁵³ Sedangkan menurut pendapat yang lain populasi adalah “Subjek atau sasaran dalam suatu penelitian yang memiliki karakteristik tertentu”.⁵⁴

Berdasarkan dari beberapa pendapat diatas, maka populasi adalah keseluruhan individu yang ada dan merupakan sasaran sesungguhnya dari suatu penelitian.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah santri TPA Al-Furqon Hadimulyo Timur Metro tahun 2013 yang sudah dapat membaca Al-Qur’an berjumlah 30 santri, ditambah dengan 1 kepala TPA dan tenaga pendidik sebagai informan yang terdiri dari 5 orang.

2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah “ Himpunan bagian dari suatu populasi”.⁵⁵

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), cet. 13, h. 130

⁵⁴ Tim Penyusun, *Op.Cit*, h. 43

⁵⁵ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2005), cet. 4, h. 78

Sedangkan menurut pendapat lain sample adalah “Sebagian individu yang diselidiki “. ⁵⁶ Dari beberapa pendapat di atas, maka sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Untuk menentukan besarnya jumlah sampel diperlukan teknik tertentu, teknik tersebut dinamakan teknik sampling yaitu “Suatu teknik atau cara yang digunakan dalam mengambil sampel dari populasi”. ⁵⁷ Sedangkan pendapat lain mengatakan teknik sampling adalah “Cara yang digunakan untuk mengambil sampel”. ⁵⁸

Adapun dasar pengambilan sampel dalam penelitian ini seperti yang dikemukakan “Untuk sekedar ancer-ancer, apabila subjeknya kurang dari seratus lebih baik diambil seluruhnya sehingga penelitiannya berupa penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”. ⁵⁹

Berdasarkan pedoman di atas dalam penelitian ini jumlah populasinya kurang dari 100 yaitu 30 santri, maka populasinya diambil untuk sampel semua dengan demikian penelitian ini merupakan penelitian populasi.

⁵⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 2002), Jilid I, h. 70

⁵⁷ Edi Kusnadi, *Op.Cit*, h. 84

⁵⁸ Sutrisno Hadi, *Op.Cit*, h. 75

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h. 134

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Definisi operasional adalah “Definisi yang didasarkan atas sifat- sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasi”.⁶⁰

Variabel adalah “Suatu sifat yang dapat memiliki bermacam nilai atau sesuatu yang bervariasi”.⁶¹ Berdasarkan penjelasan diatas bahwa operasional variabel adalah rumusan pasti dan tidak membingungkan yang dapat diukur dan diobservasikan.

Dengan demikian maka definisi operasional variabel penelitian ini secara operasional adalah sebagai berikut:

a. Variabel bebas

Variabel bebas adalah “Suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain”.⁶² Jadi yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh kompetensi guru Taman Pendidikan Al-Qur’an yang cara mengukurnya dengan menggunakan angket yang berjumlah 15 item soal dengan alternatif jawaban a=3, b=2 dan c=1 yang diberikan kepada 30 santri yang menjadi sampel, dengan perincian pertanyaan sesuai dengan indikator yang ada dalam variabel bebas.

Secara operasionalnya indikator dari variabel bebas diantaranya yaitu:

⁶⁰ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), Edisi 1, h. 29

⁶¹ Edi Kusnadi, *Op.Cit.* h.67

⁶² *Ibid.*, h. 68

- a) Menguasai landasan kependidikan
- b) Menguasai bahan pengajaran
- c) Mengelola program belajar-mengajar
- d) Mengelola kelas (melaksanakan program pengajaran)
- e) Menguasai media atau sumber (menyusun program pengajaran)
- f) Mengelola interaksi belajar-mengajar
- g) Mampu Menilai hasil dan proses belajar-mengajar yang telah dilaksanakan.

b. Variabel terikat

Variabel terikat adalah “ Variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain”.⁶³ Jadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca Al-Qur’an dengan baik dari segi hukum tajwidnya, makhrojul huruf dan kaidah-kaidah yang lainnya yang berhubungan dengan tata cara membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar.

Secara operasional indikator dari variabel terikat yaitu:

- a. Membaca Al-Qur’an sesuai tajwid
- b. Membaca Al-Qur’an sesuai makharijul huruf
- c. Membaca Al-Qur’an sesuai tanda baca huruf hijaiyah

D. Metode Pengumpulan Data

⁶³ *Ibid*

Untuk memperoleh data yang valid dan objektif penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data diantaranya yaitu:

a. Angket (Questionare)

Angket adalah “Sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui”.⁶⁴

Berdasarkan pendapat di atas, maka metode angket digunakan untuk memperoleh data dari sejumlah responden berupa pertanyaan yang dijawab oleh responden secara tertulis yang telah disiapkan daftar pertanyaan-pertanyaan.

Angket dapat dibedakan atas beberapa jenis, tergantung pada sudut pandang. Dipandang dari cara menjawab, yaitu:

- a) Angket terbuka (*open ended*), yang memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri secara bebas
- b) Angket tertutup (*closed form*), yang sudah disediakan alternatif jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Dipandang dari jawaban yang diberikan, yaitu:

- a) Angket langsung, yaitu responden menjawab tentang dirinya
- b) Angket tidak langsung, yaitu responden menjawab tentang orang lain.

Dipandang dari bentuknya yaitu:

- a) Angket pilihan ganda, yang dimaksud adalah sama dengan angket tertutup
- b) Angket isian (*essay*), yang dimaksud adalah sama dengan angket terbuka
- c) Check list, sebuah daftar dimana responden tinggal membubuhkan tanda check (\checkmark) pada kolom yang sesuai

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h. 151

- d) Rating scale atau skala bertingkat, yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan, misalnya mulai dari sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju.⁶⁵

Jenis angket yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah angket tidak langsung yang berjumlah 15 item soal dengan alternatif jawaban a diberi nilai 3, b diberi nilai 2 dan c diberi nilai 1 yang diberikan kepada 30 santri.

Adapun angket ini ditujukan kepada santri tingkat Al-Qur'an TPA Al-Furqon, guna memperoleh data yang berhubungan dengan kompetensi guru Taman Pendidikan Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

b. Observasi

Observasi adalah "Suatu cara pengumpulan data yang dilakukan secara langsung mengenai objek yang sedang diteliti dengan sistematis, metode ini biasanya diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diteliti".⁶⁶

Dari pendapat di atas, bahwa metode observasi adalah suatu metode yang bisa digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan pengamatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki.

Observasi dapat dibedakan atas beberapa jenis, yaitu:

⁶⁵ Edi Kusnadi, *Op.Cit.* h.93

⁶⁶ Sutrisno Hadi, *Op.Cit.* h. 158

- a) Observasi langsung (*direct observation*), yakni pengamatan yang dilakukan tanpa perantara (secara langsung) terhadap objek yang diteliti, seperti mengadakan pengamatan langsung terhadap proses belajar mengajar.
- b) Pengamatan tidak langsung (*undirect observation*), yakni pengamatan yang dilakukan terhadap suatu objek melalui perantara suatu alat atau cara, baik dilaksanakan dalam situasi sebenarnya maupun buatan.
- c) Partisipasi, yaitu pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam situasi objek yang diteliti.⁶⁷

Jenis pengamatan yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan langsung, yakni penulis mengamati secara langsung terhadap proses belajar mengajar terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri di kelas.

Adapun metode ini digunakan untuk mengetahui data tentang kegiatan proses belajar mengajar dan lokasi pengamatan objek penelitian di TPA Al-Furqon Hadimulyo Timur Metro.

c. Tes

Tes merupakan "Prosedur sistematis dimana individual yang dites direpresentasikan dengan suatu stimulasi jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka".⁶⁸

Sedangkan pendapat lain mengatakan tes adalah "Serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur

⁶⁷ Edi Kusnadi, *Op.Cit.* h.99

⁶⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), cet. 1, h. 138

keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”.⁶⁹

Dari pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa tes adalah sejumlah pertanyaan atau bahan yang digunakan untuk mengetahui kemampuan dan pengetahuan terhadap seseorang.

Khusus untuk tes prestasi belajar yang biasa digunakan di sekolah dapat dibedakan menjadi 2, yaitu:

- a) Tes buatan guru yang disusun oleh guru dengan prosedur tertentu, tetapi belum mengalami uji coba berkali-kali sehingga tidak diketahui ciri-ciri dan kebaikannya.
- b) Tes terstandar (*standardized test*) yaitu tes yang biasanya sudah tersedia di lembaga testing, yang sudah terjamin keampuhannya. tes terstandar adalah tes yang sudah mengalami uji coba berkali-kali, direvisi berkali-kali sehingga sudah dapat dikatakan cukup baik.⁷⁰

Tes yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah tes yang akan dibuat oleh penulis sendiri, dalam hal ini ditujukan kepada santri TPA Al-Furqon tentang kemampuan membaca Al-Qur'an. Metode ini digunakan untuk mengetahui kemampuan santri terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an sebanyak 30 santri. Dalam penelitian ini ukuran yang digunakan dalam pemberian skor pada masing-masing jawaban yakni “Item yang jawaban betul diberi skor 1 (satu), dan yang salah diberi skor 0 (nol)”.⁷¹

d. Wawancara

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h. 150

⁷⁰ *Ibid*, h. 224

⁷¹ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2006), cet. 13, h. 66

Wawancara adalah “Sebuah dialog yang dilakukan pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara”.⁷² Dari pendapat diatas bahwa metode wawancara adalah suatu teknik pengambilan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan.

Ditinjau dari pelaksanaannya, wawancara dibedakan menjadi 3 yaitu:

- a) Wawancara bebas (*unguided interview*), di mana pewawancara bebas menanyakan apa saja tetapi juga mengingat akan data apa saja yang akan dikumpulkan.
- b) Wawancara terpimpin (*guided interview*), yaitu interview yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur.
- c) Wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin.⁷³

Jenis wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin dimana sebelum penulis mengadakan tanya jawab, maka terlebih dahulu penulis mempersiapkan kerangka pertanyaan dan kepada responden diberikan kebebasan untuk menjawab atau menaggapinya.

Wawancara ini penulis ajukan kepada pengurus TPA untuk memperoleh keterangan tentang kegiatan belajar mengajar membaca Al-Qur'an serta informasi-informasi yang dipandang perlu sebagai bahan pertimbangan analisis data.

⁷² Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h. 155

⁷³ Edi Kusnadi, *Op.Cit*, h. 96

e. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “Asal kata dokumentasi yang artinya barang-barang tertulis seperti buku, majalah, dokumentasi, notulen rapat, catatan harian, peraturan-peraturan dan sebagainya”.⁷⁴

Berdasarkan pendapat di atas, metode dokumentasi adalah suatu cara dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam mengumpulkan informasi mengenai bahan-bahan yang diperlukan dalam penelitian.

E. Instrumen Penelitian

1. Rancangan / Kisi-kisi Instrumen

Instrumen penelitian adalah “Alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode”.⁷⁵

Dari pendapat di atas, instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah hasilnya lebih baik. Jadi instrumen penelitian adalah alat bantu yang berupa metode dalam penelitian dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Metode	Instrumen
1.	Angket	Angket
2.	Observasi	Pedoman observasi
3.	Tes	Tes

⁷⁴ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h. 158

⁷⁵ *Ibid*, h. 149

4.	Wawancara/interview	Pedoman interview
5.	Dokumentasi	Data

Tabel 2
Kisi-kisi Angket Kompetensi Guru TPA
Dalam rangka pengumpulan data penelitian

No	Variabel	Indikator Variabel	No. Item	Jumlah Item
1.	Variabel Bebas Pengaruh Kompetensi Guru TPA	1. Menguasai landasan kependidikan	1	1
		2. Menguasai bahan pengajaran	2-4	3
		3. Mengelola program belajar-mengajar	5-6	2
		4. Mengelola kelas (melaksanakan program pengajaran)	7-9	3
		5. Menguasai media atau sumber (menyusun program pengajaran)	10-12	3
		6. Mengelola interaksi belajar-mengajar	13-14	2
		7. Mampu Menilai hasil dan proses belajar-mengajar yang telah dilaksanakan	15	1
	Jumlah			15

Tabel 3
Kisi-kisi Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an
Dalam Rangka Pengumpulan Data Penelitian

No	Variabel Terikat	Indikator Variabel	No. Item	Jumlah Item

1.	Tes Kemampuan Membaca Al- Qur'an	Membaca Al-Qur'an sesuai tajwid		
		1. Hukum bacaan idzhar	1	1
		2. Hukum bacaan idghom bighunnah	2	1
		3. Hukum bacaan idghom bilaghunnah	3	1
		4. Hukum bacaan iqlab	4	1
		5. Hukum bacaan ikhfa'	5	1
		Membaca Al-Qur'an sesuai makharijul huruf		
		6 Huruf yang keluar dari lubang tenggorokan dan mulut	6	1
		7 Huruf yang keluar dari tenggorokan	7	1
		8 Huruf yang keluar dari lidah	8	1
		9 Huruf yang keluar dari kedua bibir	9	1
		10 Huruf yang keluar dari pangkal hidung	10	1
		Membaca Al-Qur'an sesuai tanda baca huruf hijaiyah		
		11. Tanda baca fathah, kasroh dan dhomah	11	1
12. Tanda baca tanwin	12	1		
13. Tanda baca ganda (tasydid)	13	1		
14. Tanda baca panjang (mad)	14	1		
	Jumlah		14	

2. Pengujian Instrumen

a. Validitas

Validitas atau kesahihan berasal dari kata *validity* yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.⁷⁶

Adapun rumus validitas yang digunakan adalah rumus korelasi product moment, dengan rumus angka kasar sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

ket: r_{xy} = Koefisien korelasi antara x dan y

$\sum x^2$ = Skor rata-rata dari x

$\sum y^2$ = Skor rata-rata dari y⁷⁷

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah “ Indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan “. ⁷⁸

Dalam penelitian ini untuk mencari reliabilitas penelitian menggunakan rumus Spearman-Brown yaitu dengan belah ganjil genap, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{tot} = \frac{2(r_t)}{1+r_t}$$

ket : r_{tot} = Reliabilitas keseluruhan item

⁷⁶ Edi Kusnadi, *Op.Cit*, h. 106

⁷⁷ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, h. 168

⁷⁸ Edi Kusnadi, *Op.Cit*, h. 111

r.tt = Angka korelasi belahan pertama dan belahan kedua ⁷⁹

11 Teknik Analisa Data

Analisa data adalah suatu metode yang digunakan dalam menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini untuk menganalisis data pengaruh kompetensi guru taman pendidikan Al-Qur'an dalam terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPA Al-Furqon Hadimulyo Timur tahun 2012/2013, penulis menggunakan rumus Chi kuadrat sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(F_o - F_t)^2}{F_t}$$

Keterangan :

X^2 = Chi kuadrat

F_o = Frekuensi yang diperoleh dari sampel

F_t = Frekuensi yang diharapkan. ⁸⁰

Untuk menguji apakah harga Chi kuadrat hasil perhitungan (X^2_o) signifikan, maka harus dibandingkan dengan harga kritik chi kuadrat pada table nilai chi kuadrat (X^2_i). setelah dihitung dan dibandingkan, dapat

⁷⁹ *Ibid*, h. 116

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit*, h. 290

disimpulkan bahwa hipotesis nihil (H_0) ditolak jika X^2_0 lebih besar daripada X^2_{to} karena itu hipotesis alternatif (H_a) diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Daerah Penelitian

- a. Sejarah singkat berdirinya TPA Al-Furqon Hadimulyo Timur Metro

Pada tahun 1994 anak-anak belajar mengaji di masjid adz-dzikir, dengan jumlah santri 15 orang dengan fasilitas yang serba kurang. Kurun waktu 2 tahun jumlah murid mencapai 40 orang sehingga memerlukan fasilitas pelajaran yang memadai.⁸¹

Pada tahun 1997, tercetuslah sebuah ide untuk mendirikan bangunan TPA dengan tujuan sebagai tempat kegiatan belajar mengajar TPA demi memenuhi fasilitas yang kurang memadai tersebut. Berangkat dari dukungan masyarakat dan sumbangsih pemikiran para tokoh agama, masyarakat bergotong-royong mendirikan TPA tersebut dengan memiliki ukuran tanah 7 x 12 m. Setelah jadi suatu bangunan TPA maka pada tahun itu pula digunakan untuk sarana pendidikan Al-Qur'an.

Kemudian berdasarkan kesepakatan para tokoh dan masyarakat, maka TPA tersebut diberi nama "Al-Furqon" yang memiliki arti "Pembeda". Setelah diresmikan kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an yang sebelumnya bertempat di masjid Adz-dzikir akhirnya dipindahkan ke TPA sebagai sarana pendidikan yang pada saat itu terdiri dari tiga

⁸¹ Dokumentasi di TPA Al-Furqon Hadimulyo Timur Metro dicatat tanggal 12 Februari 2013

pengajar. Yaitu Ibu Ismi Sri Lestari, Bapak Sardiman dan Bapak Rusmadi.

Pada tahun 2001 terjadi peningkatan jumlah santri sebanyak 63 orang. Melihat kondisi santri yang semakin meningkat maka berdasarkan kesepakatan dewan guru dan pengurus, maka setiap santri diminta untuk membayar SPP sebesar Rp. 3000,- per bulan.

Waktu kegiatan belajar hanya sore hari, mulai pukul 16.00-17.15. Kegiatan belajar menggunakan meja pendek, kondisi sarana dan fasilitas yang digunakan masih sederhana namun dapat memenuhi kebutuhan kegiatan belajar mengajar.⁸² Adapun fase sejak berdirinya TPA Al-Furqon dari tahun 1997 sampai sekarang sudah mengalami pergantian pengurus atau kepala TPA adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Nama-nama Kepengurusan TPA Al-Furqon Hadimulyo Timur
Metro sejak tahun 1997 sampai sekarang

No	Nama	Periode kepengurusan
1.	Bapak Sukardi	Tahun 1997- 2002
2.	Bapak Muhammad Rosyid	Tahun 2002-2007
3.	Bapak Sunaryo	Tahun 2007 sampai sekarang ⁸³

b. Struktur organisasi TPA Al-Furqon Hadimulyo Timur Metro

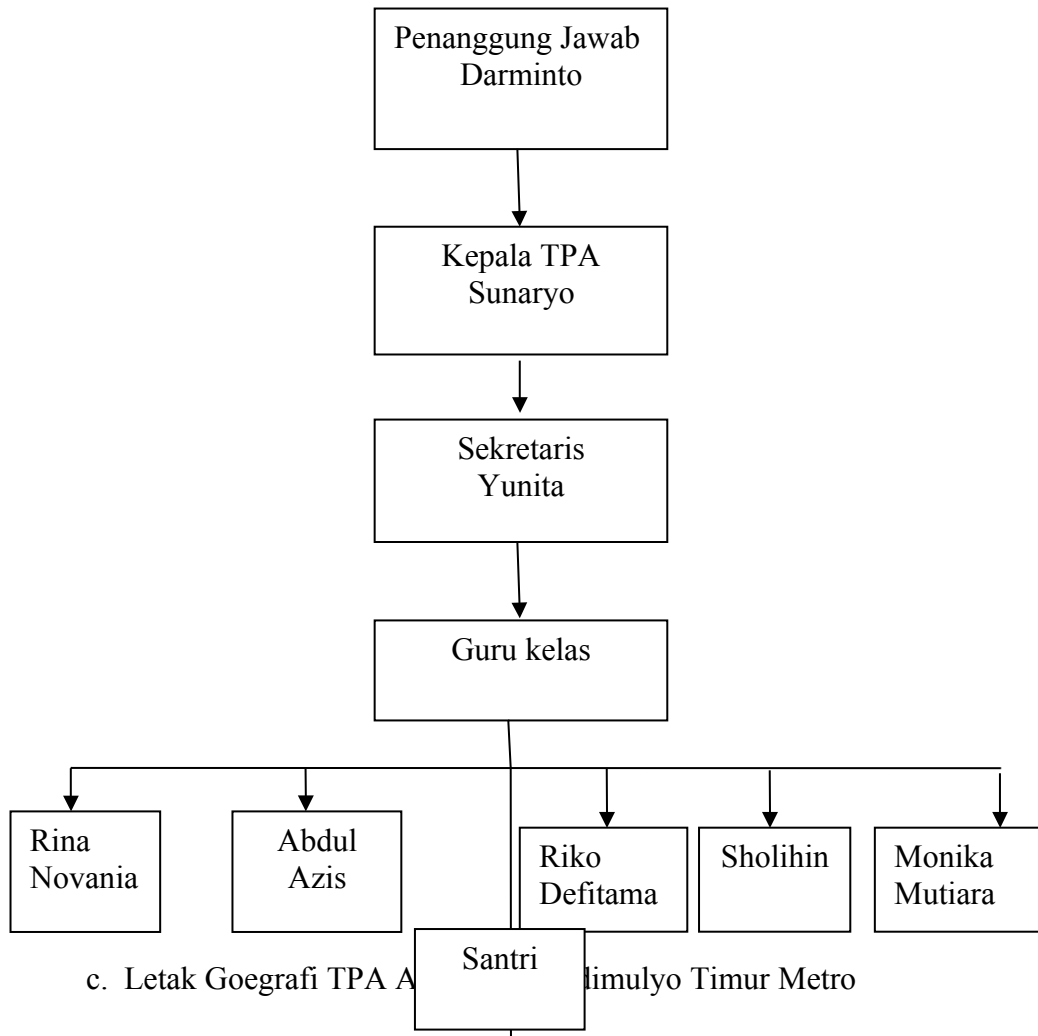
⁸² Hasil wawancara dengan Bapak Sunaryo di TPA Al-Furqon Hadimulyo Timur tanggal 14 Februari 2013

⁸³ *Ibid*

Berikut ini adalah struktur organisasi TPA Al-Furqon Hadimulyo

Timur Metro:

Gambar 1
Struktur organisasi TPA Al-Furqon Hadimulyo Timur Metro



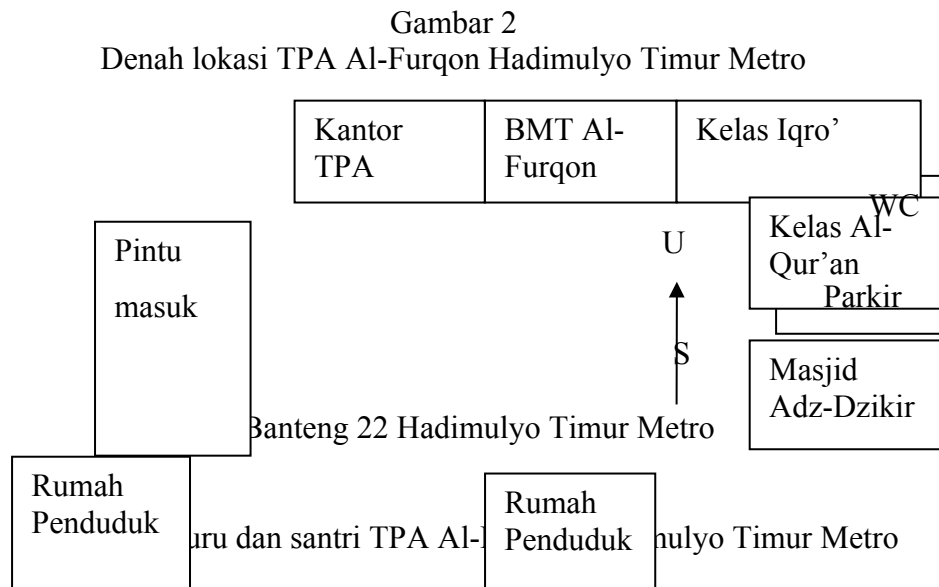
c. Letak Goegrifi TPA Al-Furqon Hadimulyo Timur Metro

TPA Al-Furqon di bangun di atas tanah seluas 7x12 m , terletak di jalan Banteng Hadimulyo Timur dengan batas-batas sebagai berikut:

1. Sebelah Barat berbatasan dengan lapangan Hadimulyo Timur
2. Sebelah Utara berbatasan dengan bengkel motor pak Budi

3. Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah penduduk
4. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah penduduk.⁸⁴

d. Denah lokasi TPA Al-Furqon Hadimulyo Timur Metro



1) Keadaan guru TPA Al-Furqon Hadimulyo Timur Metro

Tabel 5
Keadaan guru TPA Al-Furqon Hadimulyo Timur Metro tahun 2013

No.	Nama	Guru Kelas	Pendidikan
1.	Rina Novania	Al-Qur'an	MA Muhammadiyah Metro
2.	Abdul Azis	Al-Qur'an	S1 PAI UM Metro
3.	Monika Mutiara	Iqro'	SMA Muhammadiyah 1 Metro
4.	Sholihin	Iqro'	S1 PAI UM Metro
5.	Riko Defitama	Iqro'	SMA Muhammadiyah 2 Metro

Sumber: Hasil wawancara dengan Saudara Yunita di TPA Al-Furqon pada tanggal 14 Februari 2013

2) Keadaan santri TPA Al-Furqon Hadimulyo Timur Metro

⁸⁴ Dokumentasi, *Op.Cit.*

Adapun susunan keadaan santri kelas Al-Qur'an TPA Al-Furqon Hadimulyo Timur Metro adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Keadaan santri TPA Al-Furqon Hadimulyo Timur Metro tahun 2013

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Al-Qur'an	13 santri	17 santri	30 santri
2.	Iqro'	15 santri	23 santri	38 santri
	Jumlah	28 santri	40 santri	68 santri

Sumber: Hasil wawancara dengan saudara Yunita di TPA Al-Furqon pada tanggal 14 Februari 2013

f. Sarana prasarana TPA Al-Furqon Hadimulyo Timur Metro

Adapun yang menjadi sarana prasarana di TPA Al-Furqon Hadimulyo Timur Metro adalah sebagai berikut:

- 1). Gedung yang terdiri dari gedung belajar 1 buah terdiri dari 2 ruangan, 1 ruang kantor TPA, masjid, parkir, dan WC
- 2). Alat-alat belajar yang terdiri dari papan tulis 3 buah, meja guru 2 buah, bangku belajar 20 buah, dan Al-Qur'an 7 buah.⁸⁵

2. Data Variabel Penelitian

a. Data tentang kompetensi guru TPA Al-Furqon Hadimulyo Timur Metro

Dalam rangka ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa terutama dalam bidang agama ternyata guru mempunyai andil yang sangat besar. Karena di zaman sekarang ini sedikit orang tua yang mempunyai waktu secara khusus untuk mendidik anak-anak dalam hal

⁸⁵ Observasi di TPA Al-Furqon Hadimulyo Timur Metro dicatat tanggal 13 februari 2013

belajar membaca Al-Qur'an dikarenakan kesibukan orang tua dan kebiasaan yang terjadi adalah orang tua mengalihkan fungsinya sebagai pendidik terhadap anak-anaknya pada seorang ustadz.

Untuk mengetahui secara umum data tentang kompetensi guru TPA Al-Furqon maka peneliti mengadakan pengambilan data melalui metode angket tidak langsung yang ditujukan kepada santri yang menjadi sampel penelitian untuk memperoleh skor dalam angket yaitu berdasarkan atas jawaban yang diperoleh dari responden. Setiap jawaban item mempunyai skor yaitu: alternatif jawaban a diberi skor 3, alternatif jawaban b diberi skor 2, dan alternatif jawaban c diberi skor 1.

Adapun hasil data tersebut selengkapnya dapat penulis sajikan dalam tabel berikut:

Tabel 7
Data hasil angket terhadap santri tentang kompetensi guru
Taman Pendidikan Al-Qur'an

No	Sampel	Item Soal															Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1.	AS	2	3	2	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	39
2.	A	2	1	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	40
3.	AR	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	37
4.	DRS	2	3	3	3	2	3	3	1	3	2	3	3	3	2	3	39
5.	ESD	2	3	2	1	3	2	3	1	3	2	3	3	2	3	3	36
6.	FD	3	3	2	1	1	2	2	1	3	3	3	2	3	2	3	34
7.	FL	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	1	2	34
8.	K	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	38
9.	KAS	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	37
10.	MRR	2	3	3	1	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	40

11.	NAR	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	1	3	38
12.	PA	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	37
13.	YFY	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	2	2	3	1	3	38
14.	MNM	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	2	2	3	1	3	37
15.	ADS	3	3	3	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	41
16.	KPP	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	42
17.	AD	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	40
18.	MRM	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	37
19.	NJ	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	41
20.	NA	2	2	3	1	3	3	2	1	3	3	3	2	3	1	2	34
21.	RL	3	2	2	1	3	3	3	2	1	3	2	3	3	2	2	35
22.	RD	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	38
23.	RN	2	3	3	1	2	2	3	3	2	2	3	2	3	1	3	35
24.	MRP	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	36
25.	RR	3	3	3	2	3	3	2	1	2	3	2	3	3	3	2	38
26.	RS	3	2	3	1	2	2	3	2	3	3	2	2	3	1	2	34
27.	RHS	2	3	3	1	3	3	3	2	2	2	3	2	3	1	3	36
28.	SA	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	40
29.	VKPK	3	2	3	1	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	36
30.	Y	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	40
		Jumlah															1.102

Sumber: Hasil penyebaran angket pada tanggal 13 februari 2013

Dari data di atas, untuk mengetahui interval kelasnya peneliti menggunakan rumus:

$$R = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah} + 1}{\text{Jumlah kelas}}$$

$$R = \frac{42 - 34 + 1}{3}$$

$$R = 3$$

Nilai interval dari variabel X tentang kompetensi guru TPA adalah 3. Kemudian setelah diketahui nilai intervalnya, maka dari tabel tersebut di atas dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi untuk

mengetahui masing-masing kriterianya. Tabel distribusi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Distribusi frekuensi hasil angket tentang kompetensi guru
Taman Pendidikan Al-Qur'an

No.	Interval Kelas	Frekuensi	Kriteria	Persentasi
1.	40-42	8	Baik	26,7 %
2.	37-39	12	Cukup	40 %
3.	34-36	10	Kurang	33,3%
	Jumlah			100 %

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat diketahui dari jumlah 30 santri yang menjadi sampel dalam penelitian ini menjawab A (baik) antara 40-42 sebanyak 8 santri atau 26,7%, kemudian menjawab B (cukup) antara 37-39 sebanyak 12 santri atau 40% sedangkan yang menjawab C (kurang) antara 34-36 sebanyak 10 santri atau 33,3%.

b. Data tentang kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPA Al-Furqon Hadimulyo Timur Metro tahun 2013

Untuk mengetahui data tentang kemampuan membaca AL-Qur'an santri TPA Al-Furqon Hadimulyo Timur Metro, maka peneliti mengadakan pengambilan data melalui tes yang ditujukan kepada santri yang menjadi sampel penelitian.

Adapun hasil data tersebut selengkapnya penulis sajikan dalam tabel berikut:

Tabel 9
Data hasil tes terhadap santri tentang kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPA
Al-Furqon Hadimulyo Timur Metro tahun 2013

No	Sampel	Item Soal														Jmlh
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1.	AS	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	9
2.	A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	13
3.	AR	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	9
4.	DRS	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	11
5.	ESD	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	12
6.	FD	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
7.	FL	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	13
8.	K	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	9
9.	KAS	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	9
10.	MRR	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	10
11.	NAR	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	9
12.	PA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	13
13.	YFY	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	9
14.	MNM	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	11
15.	ADS	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	12
16.	KPP	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
17.	AD	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	13
18.	MRM	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	8
19.	NJ	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	9
20.	NA	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	11
21.	RL	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	11
22.	RD	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	12
23.	RN	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	10
24.	MRP	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	12
25.	RR	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	9
26.	RS	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	10
27.	RHS	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	8
28.	SA	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	10
29.	VKPK	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	10
30.	Y	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	9
		Jumlah														317

Dari tabel di atas, dapat diketahui nilai tertinggi 13 dan nilai terendah adalah 8 kemudian mencari interval kelas dengan ketuntasan sebagai berikut:

$$R = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah} + 1}{\text{Jumlah kelas}}$$

$$R = \frac{13 - 8 + 1}{3}$$

$$R = 2$$

Nilai interval dari variabel Y tentang kemampuan membaca Al-Qur'an adalah 2, kemudian setelah diketahui intervalnya maka dari tabel tersebut di atas dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui masing-masing kriterianya. Tabel tersebut yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 10
Distribusi frekuensi hasil tes tentang kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPA Al-Furqon Hadimulyo Timur Metro tahun 2013

No	Interval kelas	Frekuensi	Kriteria	Persentasi
1.	12-13	10	Baik	33,3 %
2.	10-11	9	Cukup	30 %
3.	8-9	11	Kurang	36,7%
Jumlah				100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui dari jawaban 30 santri yang menjadi sampel dalam penelitian terdapat 10 (33,3%) santri yang kemampuan membaca Al-Qur'an baik, 9 (30%) santri yang kemampuan membaca Al-Qur'an cukup, dan 11 (36,7%) santri yang kemampuan membaca Al-Qur'an kurang. Dengan demikian hasil

tersebut dapat dipahami bahwa kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an masih kurang.

B. Pengujian Hipotesis

Setelah data yang diperlukan dalam penelitian telah terkumpul, proses pengolahan data dan analisis data yang akan penulis lakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus chi kuadrat. Sebelum data diolah menggunakan rumus tersebut, maka terlebih dahulu data yang ada akan penulis sajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 11
Data hasil penelitian tentang pengaruh kompetensi guru Taman Pendidikan Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPA Al-Furqon Hadimulyo Timur Metro tahun 2013

Kompetensi guru TPA Kemampuan Membaca Al-Qur'an	Kriteri			Total
	Baik	Cukup	Kurang	
Baik	4	2	4	10
Cukup	2	2	5	9
Kurang	2	8	1	11
Jumlah	8	12	10	N=30

Dari tabel tersebut, maka selanjutnya akan penulis hitung dengan menggunakan rumus chi kuadrat.

Adapun perhitungan chi kuadrat yang penulis lakukan adalah dengan menggunakan data tersebut dalam tabel di bawah ini yaitu:

Tabel 12

Tabel kerja perhitungan chi kuadrat (χ^2) tentang kompetensi guru Taman Pendidikan Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPA Al-Furqon Hadimulyo Timur Metro tahun 2013

No	f_o	$f_t = \frac{cN_x r N}{N}$	$(f_o - f_t)$	$(f_o - f_t)^2$	$\frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$
1.	4	2,66	1,34	1,7956	0,675
2.	2	2,4	-0,4	0,16	0,066
3.	4	2,93	1,07	1,1449	0,390
4.	2	4	-2	4	1
5.	2	3,6	-1,6	2,56	0,711
6.	5	4,4	0,6	0,36	0,081
7.	2	3,33	-1,33	1,7689	0,531
8.	8	3	5	25	8,33
9.	1	3,66	-2,66	7,0756	1,933
Jumlah		29,98	0,02	43,865	$\sum X^2 = 13,717$

Dari perhitungan di atas, dapat diketahui harga X^2 sebesar 13,717 selanjutnya interpretasi terhadap X^2 tersebut dengan terlebih dahulu memperhitungkan df dan db- nya, df atau db= (c-1) (r-1)

$$= (3-1) (3-1)$$

$$= 4$$

Dengan menghitung df nya sebesar 4 diperoleh harga kritik chi kuadrat pada tabel nilai chi kuadrat sebagai berikut:

Pada taraf signifikan 5 % = 9,488

Pada taraf signifikan 1 % = 13,227

Ternyata x^2 hitung lebih besar dari pada x^2 tabel, baik pada taraf signifikan 5 % maupun pada taraf signifikan 1 %. Berarti ada pengaruh

kompetensi guru Taman Pendidikan Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPA Al-Furqon Hadimulyo Timur Metro tahun 2013.

C. Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan menggunakan rumus statistik (chi kuadrat), maka dapat diketahui bahwa harga chi kuadrat hitung (13,717) lebih besar dari pada harga chi kuadrat tabel pada taraf signifikan 5 % maupun pada taraf signifikan 1 %. Dengan demikian hipotesis nihil (H_0) ditolak dan alternatif (H_a) yang penulis ajukan yaitu “Ada pengaruh kompetensi guru Taman Pendidikan Al-Qur'an terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPA Al-Furqon Hadimulto Timur Metro tahun 2013 diterima”.

Untuk mengetahui apakah masih ada pengaruh variabel bebas ke variabel terikat dalam penelitian ini, maka selanjutnya nilai hasil perhitungan chi kuadrat dimasukkan kedalam rumus koefisien kontingensi (KK) yang sering dilambangkan dengan C, yaitu:

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$
$$C = \sqrt{\frac{13,717}{13,717 + 30}}$$
$$C = 0,560$$

Agar harga C yang diperoleh dapat dipakai untuk menilai derajat asosiasi antara variabel, maka harga C ini perlu dibandingkan dengan koefisien kontingensi maksimum. Harga C maksimum ini dihitung dengan rumus:

$$C \text{ Maks} = \frac{M-1}{M}$$

M disini adalah harga minimum antara banyak baris dan kolom. Dalam perhitungan di atas daftar kontingensi terdiri atas 3 baris dan 3 kolom, sehingga:

$$\begin{aligned} C \text{ Maks} &= \sqrt{\frac{3-1}{3}} \\ &= \sqrt{\frac{2}{3}} \\ &= \sqrt{0,666} \\ &= 0,816 \end{aligned}$$

Makin dekat harga C kepada Cmaks makin besar derajat asosiasi antara variabel. Maka harga C = 0,560 dibandingkan dengan Cmaks = 0,816, hasilnya diperoleh $0,560/0,816 = 0,686$. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru TPA terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPA Al-Furqon Hadimulyo Timur Metro tergolong sangat erat.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini banyak sekali kekurangan yang penulis temui. Diantaranya yaitu tempat penelitian hanya di TPA Al-Furqon Hadimulyo Timur Metro dan tidak pada tempat yang lain, dan penelitian ini dilakukan hanya pada waktu yang terbatas serta ada faktor lain yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an santri TPA yaitu faktor eksternal dan faktor internal, sehingga dapat disimpulkan kemampuan membaca Al-Qur'an tidak dipengaruhi oleh satu faktor saja.

BAB V SIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di TPA Al-Furqon dan setelah data yang terkumpul dianalisa maka dapat disimpulkan, yaitu:

1. Bahwa ada pengaruh Kompetensi Guru TPA Hadimulyo Timur Metro tahun 2013.
2. Dari analisa data yang telah dilakukan dengan menggunakan rumus chi kuadrat (χ^2) dapat diperoleh hasil bahwa harga chi kuadrat hitung (13,717) adalah lebih besar dibandingkan dengan harga chi kuadrat tabel pada signifikan 5 % (9,488) maupun pada taraf signifikan 1% (13,227). Berarti ada pengaruh Kompetensi Guru TPA Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPA Al-Furqon Hadimulyo Timur Metro tahun 2013.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada pengelola TPA khususnya di TPA Al-Furqon Hadimulyo Timur Metro agar lebih meningkatkan kompetensinya dalam mengajar dengan baik, sehingga proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

2. Kepada guru TPA dalam mengajar membaca Al-Qur'an agar dapat menggunakan metode pengajaran yang tepat dalam memberikan materi pelajaran di TPA, sehingga santri dapat termotivasi dalam mencapai keberhasilan kemampuan yang lebih baik.
3. Kepada seluruh santri TPA Al-Furqon agar hasil kemampuan dalam membaca Al-Qur'an yang diinginkan tercapai dengan baik, maka kemampuan membaca Al-Qur'an harus ditingkatkan lagi dan agar santri selalu mempelajari ilmu tajwid dengan baik serta selalu latihan membaca AL-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. 3, Jakarta: Kencana, 2010
- Abdul Mujib Ismail dan Maria Ulfah Nawawi, *Pedoman Ilmu Tajwid*, Cet. 1, Surabaya: Karya Abditama, 1995
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyanto, *Psikologi Belajar*, Cet. 2, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2011
- Ahmad Soenarto, *Pelajaran Ilmu Tajwid Praktis dan Lengkap*, Jakarta: Bintang Terang, 1988
- Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. 1, Jakarta: Amzah, 2010
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Cet.10, Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2005
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. 3, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, Cet. 1, Jakarta: Ramayana Pers dan STAIN Metro, 2008
- Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Cet. 1, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- <http://mahdi-akbar.blogspot.com/2012/01/kompetensi-guru.html>
- <http://saidpane.blogspot.com/2011/11/belajar-membaca-Al-Qur'an-dengan-benar.html>.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Cet. 3, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009

- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Cet. 20, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004
- , *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Cet. 13, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Edisi Revisi, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. 3, Bandung: Pustaka Setia, 2005
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Cet. 6, Jakarta: Kalam Mulia, 2010
- Rosihon Anwar, *Ulumul Qur'an*, Cet. 1, Bandung: Pustaka Setia, 2000
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Cet. 13, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Cet. 1, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Edisi 1, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 2002
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Metro: STAIN Jurai Siwo, 2011
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam “ Berbasis Integrasi dan Kompetensi ”*, Cet. 4, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011
- W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, Cet. 4, Jakarta: PT. Grasindo, 2005
- Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Cet. 3, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- , *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cet. 2, Jakarta: Bumi Aksara, 2001

Nukilan Nilai Chi Kuadrat (χ^2) Untuk Berbagai df

df atau db	Harga Kriti kai kuadrat pada taraf signifikan	
	5%	1%
1.	3,841	6,635
2.	5,991	9,210
3.	7,815	11,345
4.	9,488	13,227
5.	11,070	15,086
6.	12,592	16,812
7.	14,067	18,476
8.	15,507	20,090
9.	16,919	21,666
10.	18,307	23,209
11.	19,675	24,275
12.	21,026	26,217
13.	22,362	27,688
14.	23,685	29,141
15.	24,996	30,578
16.	26,296	32,000
17.	27,587	33,409
18.	28,689	34,805
19.	30,144	36,191
20.	31,410	37,566
21.	32,617	38,937
22.	33,924	40,289
23.	35,172	41,638
24.	36,145	42,980
25.	37,662	44,314
26.	38,885	45,642
27.	40,113	46,963
28.	41,337	48,278
29.	42,557	49,588
30.	43,773	50,882

Nukilan dari: Henry E. Garrett, hlm. 428 dengan catatan bahwa yang dinukil disini hanyalah harga kritik kai kuadrat pada taraf signifikan 5% dan 1% saja.

Lampiran

Validitas dan Realibilitas tentang Kompetensi Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an

A. Validitas

Tabel 1
Data angket tentang hasil uji coba menentukan validitas tentang
Kompetensi Guru
Taman Pendidikan Al-Qur'an

No	Sampel	Skor Angket Kompetensi Guru TPA															Jml h
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	A	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	42
2	B	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	40
3	C	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	40
4	D	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	37
5	E	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	42
6	F	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	41
7	G	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	36
8	H	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	42
9	I	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	40
10	J	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	37
11	K	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	38
12	L	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	41
13	M	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	42
14	N	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	40
15	O	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	42

Dari tabel di atas, maka dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Tabel 2
Data perhitungan pertanyaan nomor 1 tentang kompetensi guru
TPA Al-Furqon Hadimulyo Timur Metro

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	3	42	9	1764	126
2	3	40	9	1600	120
3	3	40	9	1600	120
4	3	37	9	1369	111
5	3	42	9	1764	126
6	3	41	9	1681	123
7	2	36	4	1296	72
8	3	42	9	1764	126
9	3	40	9	1600	120
10	3	37	9	1369	111
11	3	38	9	1444	114
12	3	41	9	1681	123
13	3	42	9	1764	126
14	3	40	9	1600	120
15	3	42	9	1764	126
			$\sum X^2 = 130$	$\sum Y^2 = 24060$	$\sum XY = 1764$

Dari tabel tersebut dapat diperoleh :

$$N = 15$$

$$\sum X^2 = 130$$

$$\sum y^2 = 24060$$

$$\Sigma xy = 1764$$

Dari hasil tersebut dapat dimasukkan ke dalam rumus, sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

$$= \frac{1764}{\sqrt{(130)(24060)}}$$

$$= \frac{1764}{\sqrt{3127800}}$$

$$= \frac{1764}{1768,5587}$$

$$= 0,997$$

Karena ada 15 pertanyaan di dalam skala pengukuran, maka ada 15 korelasi Product Moment yang dilakukan, hasilnya sebagai berikut :

No	Pertanyaan	Interprestasi	Keterangan
1	Pertanyaan No.1 0,997	Valid	Sangat tinggi
2	Pertanyaan No.2 0,983	Valid	Sangat tinggi
3	Pertanyaan No.3 0,982	Valid	Sangat tinggi
4	Pertanyaan No.4 0,922	Valid	Sangat tinggi
5	Pertanyaan No.5 0,985	Valid	Sangat tinggi
6	Pertanyaan No.6 0,982	Valid	Sangat tinggi
7	Pertanyaan No.7 0,942	Valid	Sangat tinggi
8	Pertanyaan No.8 0,953	Valid	Sangat tinggi
9	Pertanyaan No.9 0,988	Valid	Sangat tinggi
10	Pertanyaan No.10 0,987	Valid	Sangat tinggi
11	Pertanyaan No.11 0,986	Valid	Sangat tinggi
12	Pertanyaan No.12 0,982	Valid	Sangat tinggi
13	Pertanyaan No.13 0,975	Valid	Sangat tinggi
14	Pertanyaan No.14 0,972	Valid	Sangat tinggi
15	Pertanyaan No.15 0,976	Valid	Sangat tinggi

Setelah di dapat hasil korelasi perhitungan maka langkah selanjutnya adalah membandingkan kritik korelasi untuk taraf signifikan 5% adalah 0,514 sedangkan taraf signifikan 1% adalah

0, 641 sehubungan dengan pertanyaan nomor 1 sampai 15 rata-rata di atas angka kritik, maka angka ini tergolong valid untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

B. Realibilitas

Tabel 3
Hasil uji coba realibilitas butir skor ganjil tentang Kompetensi Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an

No	Responden uji coba	Butir soal angket ganjil								jml h
		1	3	5	7	9	11	13	15	
1	A	3	3	2	2	3	3	3	3	22
2	B	3	3	2	2	3	3	3	3	22
3	C	3	3	2	3	2	2	3	2	20
4	D	3	3	2	3	2	2	2	2	19
5	E	3	2	2	3	3	3	3	3	22
6	F	3	3	2	2	3	3	3	2	21
7	G	2	3	2	2	2	3	2	2	18
8	H	3	3	3	3	3	3	3	2	23
9	I	3	3	2	2	3	3	2	3	21
10	J	3	2	3	2	2	3	3	2	20
11	K	3	3	2	2	2	3	3	2	20
12	L	3	3	3	3	2	3	3	2	22
13	M	3	3	3	3	3	3	2	2	22
14	N	3	3	2	2	2	3	3	2	20
15	O	3	3	3	3	3	3	3	3	24

Tabel 4
Hasil uji coba realibilitas butir skor genap tentang kompetensi guru Taman Pendidikan Al-Qur'an

No	Responden uji coba	Butir soal angket genap							jml h
		2	4	6	8	10	12	14	
1	A	3	3	3	3	2	3	3	20

2	B	3	2	2	3	2	3	3	18
3	C	3	3	3	2	3	3	3	20
4	D	2	3	2	2	3	3	3	18
5	E	3	3	3	2	3	3	3	20
6	F	3	2	3	3	3	3	3	20
7	G	3	2	3	2	2	3	3	18
8	H	3	3	2	2	3	3	3	19
9	I	3	2	3	2	3	3	3	19
10	J	3	2	3	2	2	3	2	17
11	K	3	3	2	2	2	3	3	18
12	L	3	3	2	2	3	3	3	19
13	M	3	3	3	2	3	3	3	20
14	N	3	3	3	3	2	3	3	20
15	O	3	3	2	2	2	3	3	18

Setelah di peroleh skor ganjil dan genap kemudian di masukkan dalam tabel kerja sebagai berikut :

Tabel 5
Tabel kerja uji coba angket skor ganjil dan genap tentang kompetensi guru Taman Pendidikan Al-Qur'an

N o	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	2 2	2 0	484	400	440
2	2 2	1 8	484	324	396
3	2 0	2 0	400	400	400
4	1 9	1 8	361	324	342
5	2 2	2 0	484	400	440
6	2 1	2 0	441	400	420
7	1	1	324	324	324

	8	8			
8	2 3	1 9	529	361	437
9	2 1	1 9	441	361	399
10	2 0	1 7	400	289	340
11	2 0	1 8	400	324	360
12	2 2	1 9	484	361	418
13	2 2	2 0	484	400	440
14	2 0	2 0	200	400	400
15	2 4	1 8	576	324	432
			$\sum X^2=6492$ 2	$\sum Y^2=5392$ 2	$\sum XY=4988$ 8

Dari tabel tersebut :

$$\sum x^2 = 6492$$

$$\sum y^2 = 5392$$

$$\sum xy = 4988$$

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat di masukkan ke dalam rumus Product Moment sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$= \frac{4988}{\sqrt{(6492)(5392)}}$$

$$= \frac{4988}{\sqrt{35004864}}$$

$$= \frac{4988}{5916,491}$$

$$= 0,843$$

Untuk mengetahui reliabilitasnya di masukkan rumus Spearman Brown sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{2 \cdot \frac{1}{2} \cdot \frac{1}{2}}{1 + r \cdot \frac{1}{2} \cdot \frac{1}{2}}$$

$$= \frac{2 \times 0,843}{1 + 0,843}$$

$$= \frac{1,686}{1,843}$$

$$= 0,915$$

Setelah di ketahui maka selanjutnya akan di konsultasikan dengan kriteria indeks reliabilitas :

0,800-1,00	sangat tinggi
0,600-0,800	tinggi
0,400-0,600	sedang
0,200-0,400	rendah
0,00-0,20	sangat rendah

Berarti reliabilitas internal instrumen adalah 0,915 yang tergolong sangat reliable.

TABEL KRITERIA TINGKAT KEERATAN

M	KK (C) Max	Kriteria Klasifikasi		
		Kurang Erat	Cukup Erat	Sangat Erat
2	0,707	0,000-0,237	0,238-0,474	0,475-0,707
3	0,816	0,000-0,272	0,273-0,544	0,545-0,816
4	0,866	0,000-0,289	0,290-0,578	0,579-0,866
5	0,896	0,000-0,299	0,300-0,598	0,599-0,896
6	0,914	0,000-0,305	0,306-0,610	0,611-0,914
7	0,926	0,000-0,309	0,310-0,618	0,619-0,926
8	0,935	0,000-0,312	0,313-0,624	0,625-0,935
9	0,943	0,000-0,314	0,315-0,628	0,629-0,943
10	0,949	0,000-0,316	0,317-0,632	0,633-0,949

Alat Pengumpulan Data (APD)

Pengaruh Kompetensi Guru Taman Pendidikan Al-Qur'an terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPA Al-Furqon Hadimulyo Timur Angket siswa tentang kompetensi Guru TPA

A. Identitas Respon

Nama :
Kelas :
Jenis Kelamin :

B. Petunjuk

1. Bacalah soal dengan teliti dan berikan jawaban dengan jujur dan benar sesuai dengan kenyataan yang ada !
2. Pilihlah jawaban yang anda anggap benar dengan memberi tanda (X) pada alternatif jawaban a, b, atau c yang telah tersedia !
3. Periksa jawaban anda sebelum anda menyerahkannya kembali !

C. Pertanyaan

1. Dalam pembelajaran apakah guru mengajar menggunakan buku panduan membaca Al-Qur'an?
 - a. Ya Selalu, karena guru TPA sangat sesuai dengan materi
 - b. Kadang-kadang, karena guru TPA cuek
 - c. Tidak pernah, karena guru TPA salah
2. Ketika Guru TPA mengajar, apakah adik dengan mudah menerima materi yang diberikan oleh guru?
 - a. Ya Selalu, karena guru TPA menyampaikannya dengan jelas
 - b. Kadang-kadang, karena guru TPA menjelaskannya dengan cepat
 - c. Tidak pernah, karena guru TPA tidak menguasai materi
3. Apakah ketika adik bertanya tentang pelajaran yang kurang jelas, guru TPA selalu menjawab dengan baik dan jelas?
 - a. Selalu, karena guru TPA mengerti materi membaca Al-Qur'an
 - b. Kadang-kadang, karena guru TPA belum menguasai materi
 - c. Tidak pernah, karena guru TPA tidak menguasai materi
4. Apakah adik mengalami kesulitan dalam belajar membaca Al-Qur'an di kelas ketika guru menjelaskan pelajaran?
 - a. Ya Selalu, karena guru TPA tidak mengajar dengan baik
 - b. Kadang-kadang, karena guru TPA cuek

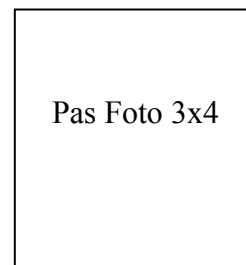
- c. Tidak pernah, karena guru TPA menyampaikannya dengan semangat
5. Apakah guru menggunakan cara mengajar yang berbeda-beda sehingga adik dapat memahami penjelasan dari guru TPA ?
 - a. Selalu menggunakan, karena guru TPA sangat kreatif
 - b. Kadang-kadang, karena guru TPA tidak perhatian
 - c. Tidak pernah, karena guru TPA tidak menguasai cara mengajar
 6. Apakah adik selalu faham dengan metode/cara mengajar yang digunakan oleh guru TPA dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an?
 - a. Ya selalu, karena cara mengajarnya menyenangkan
 - b. Kadang-kadang, karena cara mengajarnya kurang tepat
 - c. Tidak pernah, karena guru TPA tidak faham cara mengajarnya
 7. Apakah dalam ruang belajar adik selalu merasakan suasana yang menyenangkan?
 - a. Ya Selalu, karena guru TPA sangat ramah
 - b. Kadang-kadang, karena guru TPA cuek
 - c. Tidak pernah, karena guru TPA tidak ramah
 8. Apakah adik selalu belajar dalam suasana kelas yang ribut?
 - a. Selalu, karena guru TPA cuek
 - b. Kadang-kadang, karena guru TPA tidak mengatur kelas
 - c. Tidak pernah, karena guru TPA selalu memperhatikan
 9. Apakah di dalam kelas pengaturan tempat duduk selalu di rubah-ubah?
 - a. Ya Selalu, karena guru TPA kreatif
 - b. Kadang-kadang, karena guru TPA kurang mengerti
 - c. Tidak pernah, karena guru TPA tidak kreatif
 10. Apakah di dalam kelas selalu menggunakan Al-Qur'an dan papan tulis yang ada?
 - a. Ya Selalu, karena guru TPA menggunakan papan tulis dengan baik
 - b. Kadang-kadang, karena guru TPA salah
 - c. Tidak pernah, karena guru TPA tidak menulis di papan tulis
 11. Apakah guru mampu menggunakan media (sumber belajar) yang ada sehingga adik dapat memahami penjelasan dari media tersebut?

- a. Ya Selalu, karena guru TPA sangat kreatif
 - b. Kadang-kadang, karena guru TPA menggunakan satu sumber belajar
 - c. Tidak pernah, karena guru TPA mengajarnya tidak sesuai dengan sumber belajar yang ada
12. Apakah dalam belajar selalu menggunakan alat-alat belajar yang bermacam-macam?
- a. Ya Selalu, karena guru TPA sangat kreatif
 - b. Kadang-kadang, karena alat belajar yang kurang
 - c. Tidak pernah, karena yang tersedia tidak tepat
13. Apakah dalam belajar membaca Al-Qur'an selalu memulai dan mengakhiri pelajaran dengan membaca do'a?
- a. Ya Selalu, karena guru TPA mengajari santri untuk selalu berdo'a
 - b. Kadang-kadang, karena guru TPA kadang datang terlambat
 - c. Tidak pernah, karena guru TPA salah
14. Apakah sebelum belajar dikelas guru TPA selalu mengulangi pelajaran yang sebelumnya?
- a. Ya selalu, karena guru TPA memahami pelajaran
 - b. Kadang-kadang, karena guru TPA kurang menguasai materi
 - c. Tidak pernah, karena guru TPA datang terlambat
15. Apakah setiap belajar guru TPA selalu memberikan penilaian dalam membaca Al-Qur'an?
- a. Ya selalu, karena guru TPA memberikan penilaian dengan baik
 - b. Kadang-kadang, karena guru TPA hanya menilai satu minggu sekali
 - c. Tidak pernah, karena guru TPA kurang mengerti penilaian

Instrumen Tes Membaca Al-Qur'an Santri TPA Al-Furqon Hadimulyo Timur
Metro Tahun 2013

No	Indikator Kemampuan Membaca		Nilai
	Materi	Membaca	
1.	<p>Tajwid</p> <p>1. Hukum bacaan idzhar</p> <p>2. Hukum bacaan idghom bighunnah</p> <p>3. Hukum bacaan Idghom bilaghunah</p> <p>4. Hukum bacaan iqlab</p> <p>5. Hukum bacaan ikhfa'</p>	<p>□□□□ □□□□□□□□ □□□□□□ □□□□□□ □□□□□□</p> <p>□□□□□□ □□ □□□□□□□□□□ □□□□□□□□</p> <p style="text-align: right;">□□□□□□□□□□ □□□</p> <p>□□□□□□ □□□□□ □□□□□ □□□□□□ □□□□□□</p> <p style="text-align: right;">□□□</p> <p>□□□□ □ □ □□□□□□□□□□ □□□□ □□□□□□□□□□□□</p> <p style="text-align: right;">□□□□□□□□□□□□ □□□</p> <p style="text-align: right;">□□□ □□□□□ □□□ □□□□□□ □□□</p>	
2.	<p>Makhrojul huruf</p> <p>6. Huruf yang keluar dari lubang tenggorokan dan mulut</p> <p>7. Huruf yang keluar dari tenggorokan</p> <p>8. Huruf yang keluar dari lidah</p> <p>9. Huruf yang keluar dari kedua bibir</p> <p>10. Huruf yang keluar dari pangkal hidung</p>	<p>□□□□□□□□□□□□ □□□□□□□ □□□□□□□□□□□□</p> <p style="text-align: right;">□□□</p> <p>□□□□□□□□□□ □□□□□□□ □□□□□□□□□□□□</p> <p style="text-align: right;">□□□ □□□□□ □□□ □□□□□□□□□□ □□□</p> <p>□□□□□ □□□□□ □□□□□□□ □□□□□□□□□□</p> <p style="text-align: right;">□□□</p> <p>□□□□ □□□□□□□□□□□□ □□□□□□ □□□□□□</p> <p style="text-align: right;">□□□□□□□□□□□□ □□□</p>	
3.	<p>Tanda Baca</p> <p>11. Tanda baca fathah,</p>	<p>□□□□□□ □□□□□□□□ □□□</p>	

	kasroh dan dhomah		
	12. Tanda baca tanwin		
	13. Tanda baca ganda (tasydid)		
	14. Tanda baca panjang (mad)		



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Metro pada tanggal 20 November 1988, anak kedua dari pasangan Ayahanda Murhayono dan Ibunda Mindarini.

Pendidikan dasar penulis ditempuh di SDN 1 Metro dan selesai pada tahun 2000, kemudian melanjutkan di SMPN 3 Metro, dan selesai pada tahun 2003, sedangkan pendidikan Menengah Atas pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Metro, dan selesai pada tahun 2006.

Kemudian melanjutkan pendidikan di STAIN Jurai Siwo Metro Jurusan Tarbiyah dimulai pada semester 1 TA. 2008/2009.

